

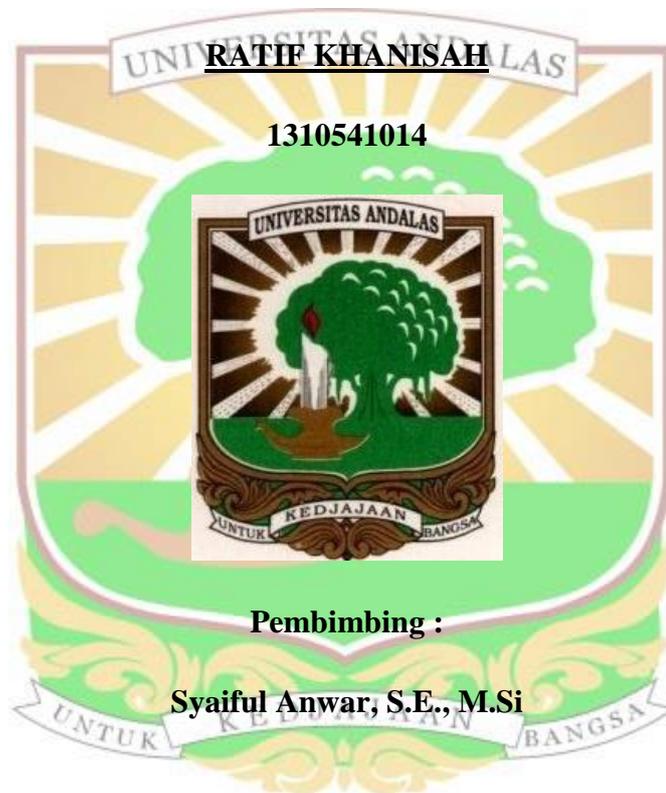
**ANALISIS PENGARUH KEBERADAAN MODAL SOSIAL BANK  
SYARI'AH TERHADAP PERSEPSI MASYARAKAT DI KOTA  
PAYAKUMBUH**

**( Studi kasus BNI Syari'ah di Kota Payakumbuh )**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada  
Program Studi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas

Diajukan Oleh :



**PROGRAM STUDI S1 EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PAYAKUMBUH**

**2017**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini dinyatakan bahwa

Nama : Ratif Khanisah  
No. BP : 1310541014  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Keberadaan Modal Sosial  
Bank Syariah Terhadap Persepsi Masyarakat  
Di Kota Payakumbuh (Studi Kasus Bank BNI  
Syariah Kantor Cabang Pembantu Kota  
Payakumbuh)

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui ujian seminar hasil yang diadakan pada tanggal 06 April 2017 sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

Payakumbuh, 10 April 2017

Ka.Prodi  
Ekonomi Pembangunan

Weriantoni, SE., M.Sc

NIP.198303032010121005

Pembimbing  
AN

Syaiful Anwar, SE., M.Si

NIP.197607282010121002

Mengetahui  
Koordinator FEUA  
Kampus II  
Payakumbuh

Lukman, SE., M.Si

NIP.196411231993031003

## HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### MOTTO

*“Sebuah Tantangan Akan Selalu Menjadi Beban Jika Dipikirkan, Jika Itu Hanya Dipikirkan. Sebuah Cita-Cita Juga Akan Menjadi Beban Jika Itu Hanya Diangan-Angankan.”*

*“Ingatlah Bahwa Kesuksesan Selalu Disertai Dengan Kegagalan, Usaha Doa, Ikhtiar, Dan Ridho Kedua Orang Tua Yang Akan Mengantarkanmu Kejenjang Kesuksesan.”*

### PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan untuk:*

*Allah SWT atas semua Rahmat dan Karunia-Nya;*

*Nabi Muhammad SAW atas kasih sayang kepada umatnya;*

*Ibu dan Ayah tercinta;*

*Kakak dan Adik tercinta;*

*Sahabat-sahabatku;*

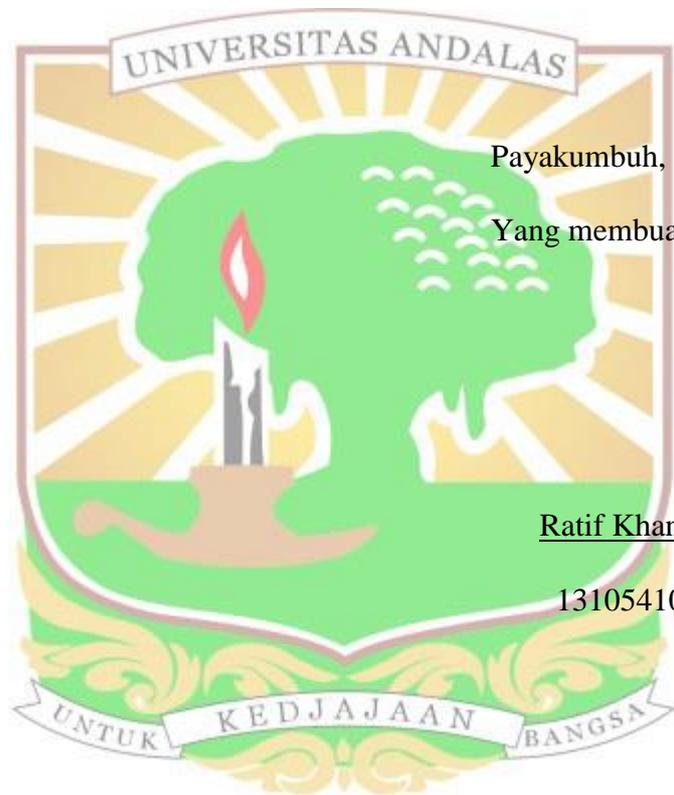
*Orang-orang yang aku sayangi;*

*Dan mereka yang menyayangiku;*

*Serta almamater tercinta*

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan adalah hasil saya sendiri. Skripsi ini belum pernah disampaikan untuk memperoleh gelar serjana dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, terkecuali secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar referensi.



Payakumbuh, 10 April 2017

Yang membuat pernyataan

Ratif Khanisah

1310541014

# **Analisis Pengaruh Keberadaan Modal Sosial Bank Syariah Terhadap Persepsi Masyarakat Di Kota Payakumbuh**

## **Abstrak**

Persepsi dalam kamus ilmiah adalah pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengetahui, melalui panca indra tanggapan (indera) dan daya memahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh keberadaan modal sosial (kepercayaan, norma sosial, partisipasi, kelembagaan) bank syariah terhadap persepsi masyarakat di kota payakumbuh. Penelitian ini menggunakan data primer dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuisisioner, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi logistik dan uji wald (uji signifikan tiap-tiap parameter). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa keberadaan modal sosial kepercayaan, norma sosial, partisipasi tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat di kota payakumbuh dan kelembagaan berpengaruh terhadap persepsi masyarakat di kota payakumbuh.

***Kata kunci : Persepsi, Modal sosial, bank syariah, Metode regresi logistik dan Uji wald.***

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan karunia Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Pengaruh Keberadaan Modal Sosial Bank Syariah Terhadap Persepsi Masyarakat Di Kota Payakumbuh ( Studi Kasus Bank BNI Syariah Kantor Cabang Pembantu Kota Payakumbuh”**. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Kampus II Payakumbuh.

Dalam penulisan skripsi ini, begitu banyak pihak-pihak yang telah memberikan bantuan yang sangat berharga bagi penulis. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan hormat dan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas nikmat, petunjuk dan kasih sayang-Nya kepada penulis;
2. Muhammad Rasulullah SWT yang membawa cahaya kecerdasan,
3. Bapak pimpinan Universitas Andalas Prof. Dr. Tafdil Husni, SE., MBA. Ketua jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Andalas Dr. Hefrizal Handra, M.Soc., Sc. Bapak Lukman, SE., M.Si selaku koordinator UNAND Kampus II Payakumbuh yang menjadi bagian dari almamater. Semoga pengabdian dan jasa-jasa bapak-bapak terus mengalir dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di Universitas Andalas.
4. Bapak Syaiful Anwar, SE., M.Si selaku dosen pembimbing telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan motivasi untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar, staf Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Kampus II Payakumbuh dan staf UPT. Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Kampus II Payakumbuh atas didikan dan ilmu yang telah disampaikan kepada penulis serta bantuannya selama ini, terutama kepada bapak ipan, dan Buk Ade.
6. Bapak Weriantoni, SE., M.Si dan Ibu Nelvia Iryani, SE., M.Si yang telah berkenan sebagai tim penguji skripsi ini.

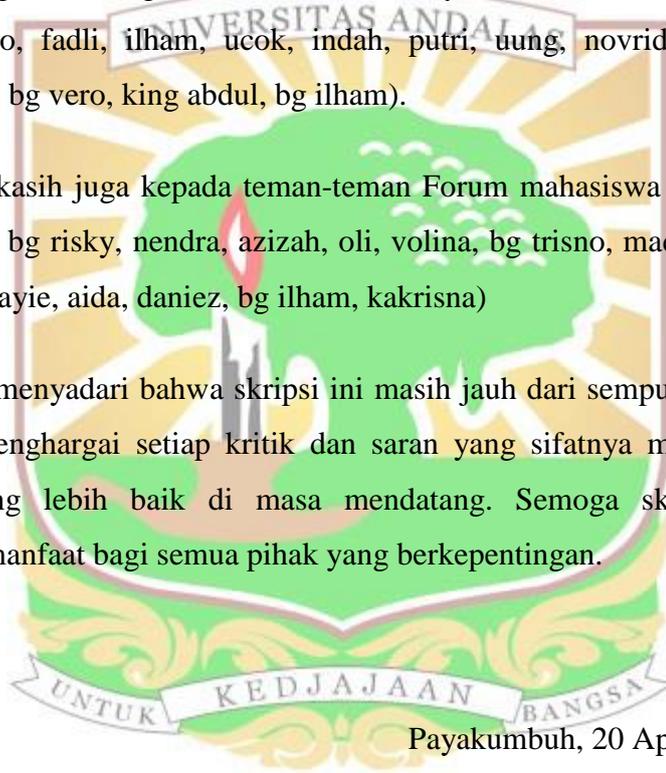
7. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Edrinus dan Mama Kasdanil Wenti atas curahan kasih sayang, untaian doa dan motivasi yang tiada henti yang sangat besar yang tak ternilai harganya bagi penulis. Doa-doa yang selalu diucapkan bisa mengubah yang tidak mungkin menjadi mungkin. Terimakasih atas semua yang telah diberikan, semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya. Terimakasih telah menjadi nafas dan semangat anakmu dalam menjalani kehidupan ini, I Love You.
8. Kepada kedua adik tersayang, LoniAgustiani dan Nina Yulfianisdari yang sama-sama sedang berusaha mengejar cita-cita masing-masing. Akhirnya kakak kalian ini SE juga, heheheee. Terima kasih untuk selalu marah-marah karna wisuda uni sangat terlambat. Cepat nyusul ya sayang-sayang kakak.
9. Kakak-kakak dan abang-abang (Pebriansyah, Novaldi Herman, Abdul Iswandi, AnnisaIndrawati, dll) yang selalu memberikan kasih sayang dan semangat serta yang paling sering bertanya kapan mau wisuda, tapi itu membuat penulis termotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada sahabat hidupku Abang tersayang Muhammad Rizal Ashari, yang selalu memerikan semangat dan motivasi, walau terkadang sering bertengkar karna skripsi yang tak kunjung selesai, dan allhamdulillah selesai juga.
11. Kepada sahabatku yang selalu menerima marahku, kesalku, setiap kali ku terbentur dalam proses penelitian (bang Ramadlon) yang juga sudah membantu dalam pembagian kuisioner dan sebagainya.
12. Kepada temanku Muhammad Abdul yang sudah membantu dalam mengajarkan dalam mengolah data dan juga kepada Gian Restu Adi yang sudah membentuku dalam mengeditkan penelitian, dan selalu mendesak untuk cepat selasai.
13. Kepada sahabat-sahabat tersayangku IE 13 : nika, niken, tesa, sri, uul, friska, fikri, gian, yanti, tika, rima, resya, yulia, riska, nurul, della, ayu, husnah, kakulan, gilang, hamda, rahmi, indri, meila, zumaiula, putri, oktorafi, qori, lilif, rifki, depi, wdy.

10. Kepada keluargabesar KKN Pesisir Selatan terkhusus KayuAro :ketua Randa rivaldo, kak elia, etek deka artis amak, etek suri, etek nisa, etek ulfa, etek engla, etek tari, etek denis, bang taufik, deski, martin, kadafi sikumbang. Mudah-mudahan sampai kakek nenek kita tetap jadi keluarga, yang akan menjadi cerita untuk penerus kita. Dan juga tidak lupa kepada keluarga KKN Ampalu : Karin (andis), ilham, listi, mirsa, rizki, day, resi, suber, vany, babang.

11. Terima kasih juga buat teman-teman HmI Cabang Payakumbuh (ayu, bg vemil, bg fauzan, bg fauzi, rifel, rifki, risky, tomi, rindu, darwis, fuji, silvia wahyunio, fadli, ilham, ucok, indah, putri, uung, novrido, ihsan annas, damirus, bg vero, king abdul, bg ilham).

12. Terimakasih juga kepada teman-teman Forum mahasiswa Sumatra barat ( kak rini, bg risky, nendra, azizah, oli, volina, bg trisno, made, bg vindo, bg dadang, ayie, aida, daniez, bg ilham, kakrisna)

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu penulis menghargai setiap kritik dan saran yang sifatnya membangun agar penulisan yang lebih baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.



Payakumbuh, 20 April 2017

Penulis

Ratif Khanisah

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... ii

DAFTAR TABEL ..... iii

## I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang ..... 1

1.2. Rumusan Masalah ..... 8

1.3. Tujuan Penelitian ..... 8

1.4. Manfaat Penelitian ..... 8

1.5. Ruang Lingkup Penelitian..... 8

1.6. Sistematika Penulisan Skripsi ..... 9

## II. LANDASAN TEORI

2.1. Persepsi ..... 11

2.1.1. Defenisi Persepsi ..... 11

2.1.2. Unsur-Unsur Persepsi ..... 12

2.1.3. Jenis-Jenis Persepsi .....	13
2.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	16
2.2. Modal Sosial .....	18
2.2.1. Defenisi Modal Sosial .....	18
2.2.2. Unsur-Unsur Modal Sosial.....	21
2.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Sosial .....	23
2.3. Bank Syariah .....	24
2.3.1. Defenisi Bank Syariah .....	24
2.3.2. Fungsi Bank Syariah .....	26
2.3.3. Tujuan Bank Syariah .....	27
2.3.4. Kegiatan Bank Syariah .....	28
2.3.5. Keunggulan Bank Syariah .....	30
2.3.6. Prinsip-Prinsip Dan Produk Bank Syariah .....	32
2.4. Persepsi Masyarakat Terhadap Modal Sosial.....	45
2.5. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Persepsi .....	48
2.6. Hubungan Modal Sosial Dengan Persepsi .....	48
2.7. Penelitian Terdahulu .....	50
2.8. Kerangka Pemikiran Konseptual .....	52
2.9. Hipotesis.....	53



### III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian .....	52
3.2. Lokasi Penelitian .....	52
3.3. Populasi Dan Sampel .....	52
3.4. Teknik Pengambilan Sampel .....	54
3.5. Skala Pengukuran Variabel .....	54
3.6. Analisis Deskriptif .....	55
3.7. Defenisi Operasional Variabel .....	56
3.8. Metode Analisis Data .....	57
3.8.1. Regresi Logistik .....	59
3.8.2. Uji Seluruh Model (Uji G) .....	59
3.8.3. Uji Wald (Uji Signifikan Tiap-Tiap Modal) .....	60
3.8.4. Penentuan Taraf Nyata .....	61

### IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Keadaan Kota Payakumbuh .....	62
4.1.1. Letak Geografis .....	62
4.1.2. Letak Demografis .....	63
4.1.3. Kondisi Perekonomian .....	64
4.3. Karakteristik Responden .....	66

## V. TEMUAN EMPIRIS DAN IMPLIKASI PENELITIAN

5.1. Temuan Empiris .....	69
5.1.1. Uji Validitas .....	69
5.1.2. Uji Reabilitas .....	71
5.1.3. Uji Seluruh Model (Uji G) .....	71
5.1.4. Overall Test (Menilai Keseluruhan Model) .....	72
5.1.5. Uji Wald (Uji Signifikan Tiap-Tiap Modal) .....	74
5.1.6. Koefisien Determinasi (Nagerkerke R Square) .....	78
5.1.7. Klasifikasi (Kekuatan Prediksi Dari Model) .....	78
5.2. Pembahasan .....	80
5.3. Analisis Deskriptif .....	84
5.3.1. Uji Skala Liker .....	84
5.4. Implikasi Penelitian .....	92

## VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan .....	93
6.2. Saran .....	95
6.3. Keterbatasan Penelitian .....	96

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

3.7. Defenisi Operasional .....	56
4.1.1. Luas Daerah Menurut Kecamatan .....	63
4.1.2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Perkecamatan Di Kota Payakumbuh Tahun 2013 .....	64
4.1.3. Iddentitas Responden Menurut Jenis Kelamin Tahun 2017 .....	66
4.1.4. Identitas Responden Menurut Kelompok Usia Tahun 2017 .....	66
4.1.5. Identitas Responden Menurut Pendidikan Terakhir Tahun 2017 .....	67
4.1.6. Identitas Responden Menurut Hubungan Dengan Bank .....	67
4.1.7. Identitas Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Bagi Hasil ....	68



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Modal sosial merupakan fasilitator penting dalam pembangunan ekonomi. Modal sosial yang dibentuk berdasarkan kegiatan ekonomi dan sosial dipandang sebagai faktor yang dapat meningkatkan kehidupan berekonomi secara luas. Jika digunakan secara tepat, modal sosial akan melahirkan serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama di antara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjalinnya kerjasama di antara mereka (Erani, 2006). Tanpa adanya modal sosial, seseorang tidak akan bisa memperoleh keuntungan material dan mencapai keberhasilan lainnya secara optimal. Sebagaimana modal-modal lainnya, seperti modal fisik dan modal manusia, modal sosial tidak selalu memberi manfaat dalam segala situasi, tetapi hanya terasa manfaatnya dalam situasi tertentu (Coleman, 2010).

Secara keseluruhan bank dunia menilai bahwa perlu adanya penguatan modal sosial untuk meningkatkan perekonomian terutama dalam sektor keuangan. Sebab modal sosial dapat mengurangi dampak dari ketidak sempurnaan pasar yang dihadapi oleh para pedagang. Modal sosial juga dapat mereduksi tingginya biaya transaksi melalui relasi dengan pedagang lain yang dapat membantu dalam transaksi, relasi dengan orang-orang yang dapat membantu jika menghadapi kesulitan karena bisnis dengan resiko yang besar dan relasi keluarga yang dapat mengefesisiensi dan mereduksi kesalahan-kesalahan dalam menilai kualitas barang (Syahyuti, 2008).

Modal sosial dibutuhkan guna menciptakan jenis komunitas moral yang tidak bisa diperoleh seperti dalam kasus bentuk-bentuk human capital. Akuisisi modal sosial memerlukan pembiasaan terhadap norma-norma moral sebuah komunitas masyarakat dan dalam konteksnya sekaligus mengadopsi kebajikan-kebajikan seperti kesetiaan, kejujuran, dan *dependability*. Modal sosial lebih didasarkan pada kebajikan-kebajikan sosial umum, dimana merupakan tempat meleburnya kepercayaan dan faktor yang penting bagi kesehatan ekonomi sebuah ekonomi sebuah Negara, yang bersandar pada akar akar kultural ( Fukuyama, 1995).

Modal sosial adalah hubungan-hubungan yang tercipta dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat dalam spectrum yang luas, yaitu sebagai perekat sosial (*sosial glue*) yang menjaga kesatuan anggota masyarakat (bangsa) secara bersama-sama. Modal sosial ditransmisikan melalui mekanisme-mekanisme kultural, seperti agama, tradisi, atau kebiasaan sejarah (Fukuyama, 1996).

Menurut Putnam (1993), modal sosial adalah kemampuan warga untuk mengatasi masalah publik dalam iklim demokratis. Schaft dan Brown (2002) menyatakan bahwa modal sosial adalah norma dan jaringan yang melancarkan interaksi dan transaksi sosial sehingga segala urusan bersama masyarakat dapat diselenggarakan dengan mudah. Modal sosial menurut Fukuyama (1991) adalah serangkaian nilai atau norma sosial yang dihayati oleh anggota kelompok, yang memungkinkan terjadinya kerja sama diantara para anggota. Salah satu modal sosial yang terpenting adalah *trust* atau kepercayaan. Pendapat tersebut didukung

oleh Paldam (2000) bahwa kepercayaan adalah keyakinan para anggota masyarakat dan dapat diandalkan karena saling berlaku jujur. Kepercayaan bagaikan minyak pelumas yang akan membuat kelompok masyarakat atau organisasi dapat bertahan.

Coleman (2010), berpendapat bahwa pengertian modal sosial ditentukan oleh fungsinya. Sekalipun sebenarnya terdapat banyak fungsi modal sosial tetapi ia mengatakan bahwa pada dasarnya semuanya memiliki dua unsur yang sama, yakni: pertama, (1) modal sosial mencakup sejumlah aspek dari struktur sosial, dan (2) modal sosial memberi kemudahan bagi orang untuk melakukan sesuatu dalam kerangka struktur sosial tersebut. Ia memberi penekanan terhadap dua aspek dari struktur sosial yang sangat penting dalam memudahkan tercipta dan berkembangnya modal sosial dalam berbagai bentuk. Pertama, aspek dari struktur sosial yang menciptakan pengungkungan dalam sebuah jaringan sosial yang membuat setiap orang saling berhubungan sedemikian rupa sehingga kewajiban-kewajiban maupun sanksi-sanksi dapat dikenakan kepada setiap orang yang menjadi anggota jaringan itu. Kedua, adanya organisasi sosial yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan bersama.

Modal sosial menjadikan masyarakat mempunyai kesempatan untuk melakukan kerjasama satu dengan lainnya. Kerja sama yang dibangun terkait dengan faktor rasa saling percaya, norma dan partisipasi yang merupakan kunci dari modal sosial yang dilakukan oleh individu. Kepercayaan tercermin dari bagaimana satu individu dan lainnya mempunyai sebuah kesempatan untuk saling percaya. Gabungan dari rasa saling percaya, norma, partisipasi dapat menjadi

*colective action* dari masyarakat dan untuk mewujudkan pencapaian kesejahteraan (Mustafa, 2010).

Perubahan sistem ekonomi dunia akhir-akhir ini ditandai dengan datangnya model ekonomi yang ditasarkan para cendekiawan muslim yang menganggap ekonomi yang didominasi sistem kapitalis dan sosialis ternyata tidak dapat menjawab kebutuhan masyarakat dalam membentuk kesejahteraan ekonomi yang berkeadilan. Sistem baru ekonomi tersebut dianggap sebagai alternatif “*the thirt way*” bernama ekonomi islam, yaitu ekonomi yang berdasarkan keadilan bebas bunga (Muhammad, 2006). Perubahan sistem tersebut merebah kesektor ekonomi secara menyeluruh, termasuk perubahan sistem perbankan (Najatullah, 2007). Dalam perekonomian zaman modern ini kegiatan ekonomi tidak akan sempurna tanpa adanya lembaga perbankan sebab perbankan merupakan lembaga memiliki peran penting dalam meningkatkan kondisi perekonomian bangsa negara dan masyarkat secara umum (Karim, 2003).

Dewasa ini model perbankan bukan lagi milik *ansich* dari sistem konvensional, namun sistem baru ekonomi islam telah membentuk lembaga perbankan yang berasaskan prinsip-prinsip dan arsitektur islam pula yaitu bank tanpa bunga (Ahmed, 1983). Di Indonesia kedua sistem tersebut telah menjadi bagian dari perekonomian ditengah-tengah masyarakat.

Salah satu ciri khas lembaga keuangan islam adalah kaitannya yang erat dengan sektor rill, sebab dalam sistem non-ribawi, penghasilan lembaga keuangan tergantung dari keuntungan yang dibagi hasilkan secara proporsional, terutama yang bersumber dari nilai tambah yang diciptakan oleh sektor riil, khususnya

pertanian dan industri (Yunus, 2007). Karena itu pertumbuhan perbankan lembaga keuangan mikro syariah perlu ditunjang dengan pengembangan bisnis yang tidak hanya terpaku pada emosional keislaman semata, yang ternyata tidak terbukti. Jika memang kebanyakan nasabah yang menggunakan bank syariah berdasarkan alasan emosional keislaman maka dalam 18 tahun keberadaan bank syariah di Indonesia seharusnya sudah berkembang pesat, sebab penduduk Indonesia lebih kurang 82% merupakan masyarakat beragama Islam, oleh karenanya alasan emosional keislaman untuk memilih bank syariah tidak tepat lagi makanya seluruh komponen dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi harus dikaji dan dijadikan tolak ukur dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia (Adnan dan Muhammad, 2002).

Bank-bank syariah di Indonesia perlu melakukan rekonstruksi paradigma dan juga kembali ke Khittbah. Bukan berarti ada kesalahan fatal pada paradigma terdahulu. Namun, paradigma perbankan syariah sebagai lembaga bisnis semata sudah seharusnya diubah menjadi paradigma sosial ekonomi dalam naungan bisnis yang profesional sehingga perbankan syariah menjadi lembaga yang benar-benar bersahabat bagi masyarakat sekaligus berperan dalam pembentukan modal sosial.

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI

dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Dengan adanya cabang-cabang bank BNI Syariah di berbagai daerah dan juga termasuk salah satunya Kota Payakumbuh, diharapkan bank BNI Syariah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Payakumbuh.

Sumatera Barat sebagai salah satu provinsi di Indonesia, yang di dominasi oleh suku Minangkabau, memiliki keunikan tersendiri terhadap perilaku mengkonsumsi suatu produk. Struktur dan persepsi masyarakat Sumatera Barat yang sudah terbangun dengan mayoritas masyarakatnya yang religius sangat memungkinkan terdapatnya berbagai persepsi yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memilih bank. Namun demikian, faktor keagamaan atau persepsi yang hanya didasari oleh alasan keagamaan saja belum tentu mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap keputusan dalam menggunakan suatu jenis jasa perbankan. Masyarakat Minangkabau sudah lama dan terkenal dalam perdagangan, karena di beberapa tempat dapat ditemukan banyak berprofesi sebagai pedagang, karena hal ini merupakan budaya yang sudah turun temurun.

Termasuk juga kota Payakumbuh, yang merupakan kota kecil yang secara geografis terletak diposisi  $00^{\circ}10'-10^{\circ}LS$  dan  $100^{\circ}35'-100^{\circ}45'BT$  luas wilayah  $80,43km^2$ . Sektor utama penduduk kota Payakumbuh yaitu bertani dan berdagang, kota berpenduduk sekitar 150 ribu jiwa, sektor perdagangan kota payakumbuh hidup selama 24 jam. Perdagangan yang banyak digeluti saat ini di kota

Payakumbuh berupa pedagang makanan, kuliner malam, coffeeshop, cafe, dan berbagai restoran. Payakumbuh memiliki trend untuk makan bersama dan nongkrong di cafe, bahkan pengunjungnya juga banyak dari luar Payakumbuh seperti : Kab. Lima Puluh Kota, Bukittinggi, Pekanbaru.

Bila dibandingkan antara kondisi siang dan malam, sangat terlihat trend kuliner malam jauh lebih ramai, bahkan lebih dari dibanding kota Padang. Sejak beberapa tahun terakhir telah muncul banyaknya usaha cafe di tempat permanen dengan konsep modern, dan menawarkan beberapa pilihan tempat serta berbagai macam menu makanan dan minuman yang menarik.

Kota Payakumbuh dengan banyaknya kegiatan perdagangan, pada kondisi seperti ini, kegiatan perekonomian tidak akan sempurna tanpa adanya lembaga perbankan yang ada sebagai salah satu pilar perekonomian. Hadirnya bank syariah yang ada di Kota Payakumbuh diharapkan dapat memberi peluang besar dalam perkembangan perbankan syariah. Oleh karenanya diharapkan keberadaan bank syariah yang ada di Kota Payakumbuh mampu menarik minat masyarakat untuk berhubungan dengan bank syariah.

Penelitian ini dikhususkan pada masyarakat Islam tentang bagaimana persepsi mereka terhadap modal sosial pada perbankan syariah di Kota Payakumbuh, mengingat maraknya perkembangan dan pertumbuhan bank syariah di Kota Payakumbuh. Karena beberapa alasan itulah, menarik dilakukan penelitian tentang *“Analisis pengaruh keberadaan modal sosial bank syariah terhadap persepsi masyarakat di Kota Payakumbuh (studi kasus BNI Syariah di Kota Payakumbuh )”*.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah yang akan diteliti yaitu: Bagaimana pengaruh keberadaan modal sosial pada bank syariah (kepercayaan, norma sosial, partisipasi, kelembangaan) terhadap persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah di Kota payakumbuh?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan membahas hal-hal sebagai berikut: Menganalisis pengaruh modal sosial (kepercayaan, norma sosial, partisipasi, kelembangaan) terhadap persepsi masyarakat di Kota Payakumbuh.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pihak bank, sebagai bahan masukan bagi pihak bank syariah dalam rangka pengambil kebijakan guna meningkatkan perkembangan bank syariah.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.
3. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam disiplin ilmu.

## **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian akan dapat dilakukan secara terarah dan lebih fokus atas masalah yang diteliti, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian, yaitu penelitian menggambarkan keberadaan modal sosial perbankan syariah terhadap persepsi masyarakat di kota Payakumbuh. Dengan indikator modal sosial terdiri

dari kepercayaan, norma sosial, partisipasi, dan kelembagaan. Studi kasus penelitian ini di BNI Syari'ah cabang Kota Payakumbuh.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Agar penulisan tertulis secara sistematis dan untuk mempermudah pemahaman, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam Bab ini mengemukakan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dari masing-masing bab yang merupakan uraian singkat dari isi penelitian ini.

### **BAB II TINJAUAN LITERATUR**

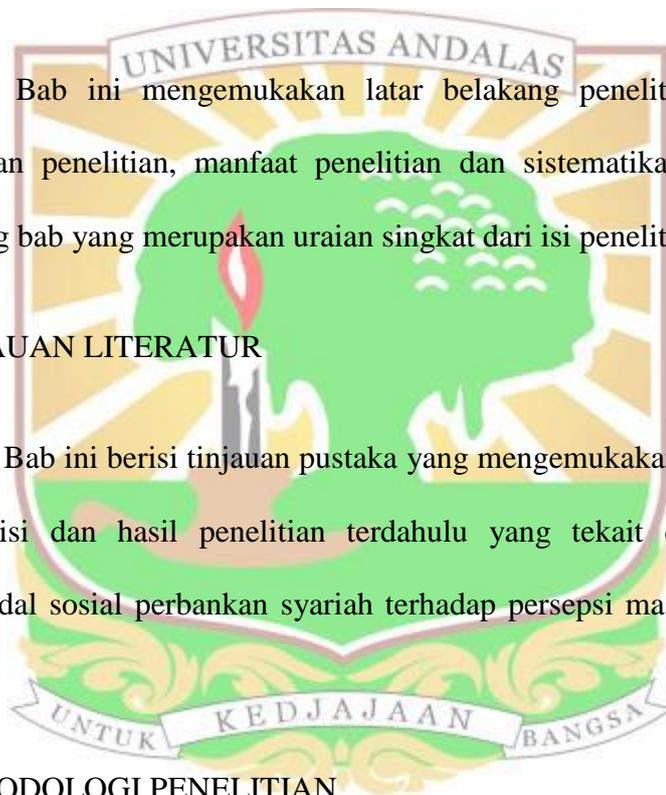
Dalam Bab ini berisi tinjauan pustaka yang mengemukakan berbagai teori, konsep, definisi dan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan analisa keberadaan modal sosial perbankan syariah terhadap persepsi masyarakat di kota payakumbuh.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini merupakan uraian tentang data dan sumber data, deskripsi variabel, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

Dalam Bab ini menjabarkan tentang gambaran umum dan perkembangan variabel-variabel penelitian.

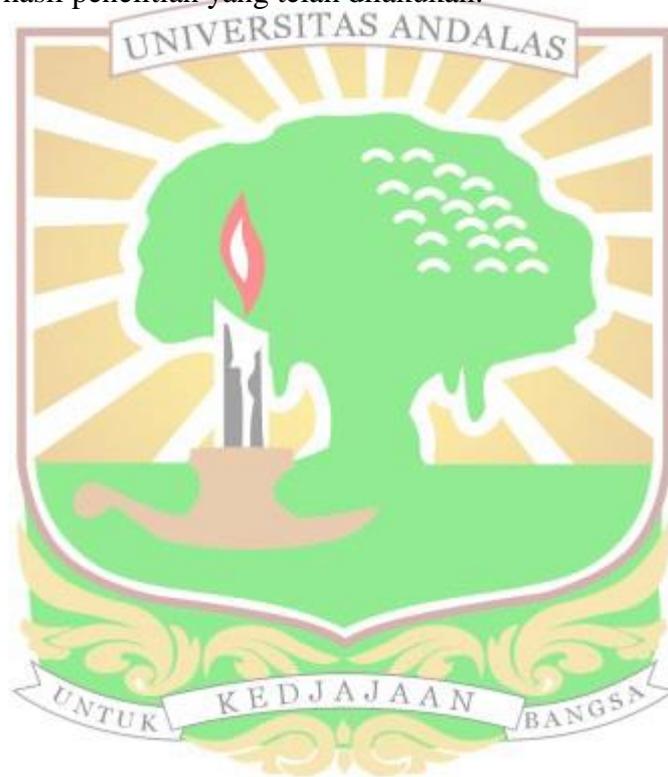


## BAB V TEMUAN EMPIRIS DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Pada Bab ini menjelaskan penjabaran dari analisis data, hasil pengolahan data kemudian interpretasi dari hasil pengolahan data tersebut.

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam Bab ini merupakan bab terakhir penulisan yang memuat simpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Persepsi

##### 2.1.1. Definisi Persepsi

Pengertian persepsi dalam kamus ilmiah adalah pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengetahui, melalui indera, tanggapan (indera) dan daya memahami. Oleh karena itu, kemampuan manusia untuk membedakan mengelompokkan dan memfokuskan yang ada dilingkungan mereka disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan atau persepsi. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh suatu penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya.

Menurut pendapat Kartono (1990), persepsi adalah pengamatan secara global, belum disertai kesadaran, sedang subyek dan obyeknya belum terbedakan satu dari lainnya (baru ada proses yang memiliki tanggapan). Sedangkan menurut Walgito (2004), persepsi adalah pengorganisasian, penginterpretasian, terhadap stimulus yang diterima oleh organism atau individu sehingga merupakan aktivitas yang integrated dalam diri.

Berdasarkan beberapa konsep persepsi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian dan proses penafsiran seorang terhadap stimulasi yang dipengaruhi oleh berbagai pengetahuan, keinginan dan pengalaman

yang relevan terhadap stimulasi yang dipengaruhi oleh perilaku manusia dalam menentukan pilihan hidupnya.

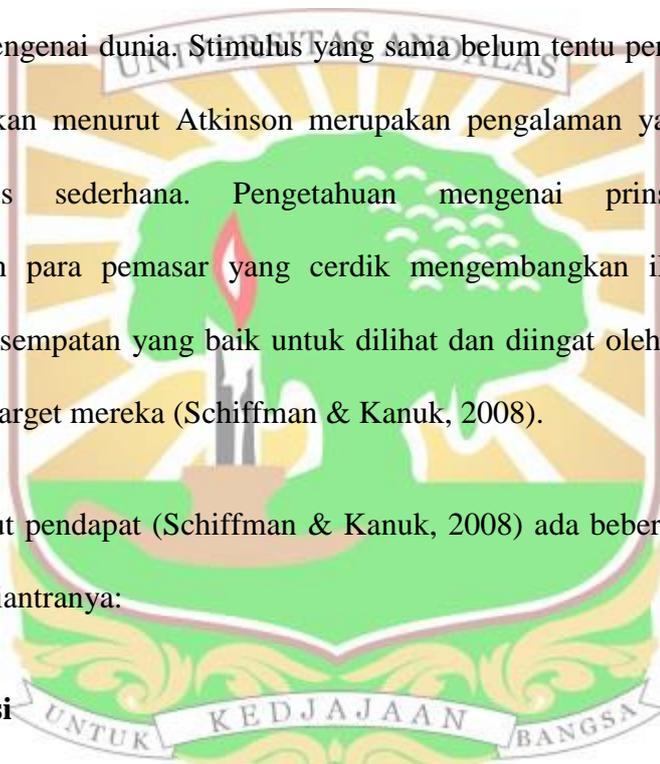
### 2.1.2. Unsur-unsur Persepsi

Persepsi didefinisikan sebagai proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur, dan menafsirkan stimuli ke dalam gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia. Stimulus yang sama belum tentu penafsirannya juga sama. Sedangkan menurut Atkinson merupakan pengalaman yang ditimbulkan oleh stimulus sederhana. Pengetahuan mengenai prinsip-prinsip ini memungkinkan para pemasar yang cerdas mengembangkan iklan-iklan yang mempunyai kesempatan yang baik untuk dilihat dan diingat oleh para konsumen yang menjadi target mereka (Schiffman & Kanuk, 2008).

Menurut pendapat (Schiffman & Kanuk, 2008) ada beberapa unsur-unsur dari persepsi diantaranya:

#### 2.1.2.1. Sensasi

Respon yang segera dan langsung dari pancaindera terhadap stimuli yang sederhana (iklan, kemasan, merek). Suatu lingkungan yang benar-benar tidak menarik atau tidak berubah, hanya sedikit atau bahkan sama sekali tidak memberikan sensasi. Contoh: iklan yang terlalu sering muncul dan tetap mungkin akan diabaikan oleh pemirsa. Setiap kemasan memiliki “keistimewaan” tersendiri agar bisa menimbulkan kesan dalam 1/10 detik ketika ditaruh di rak-rak swalayan.

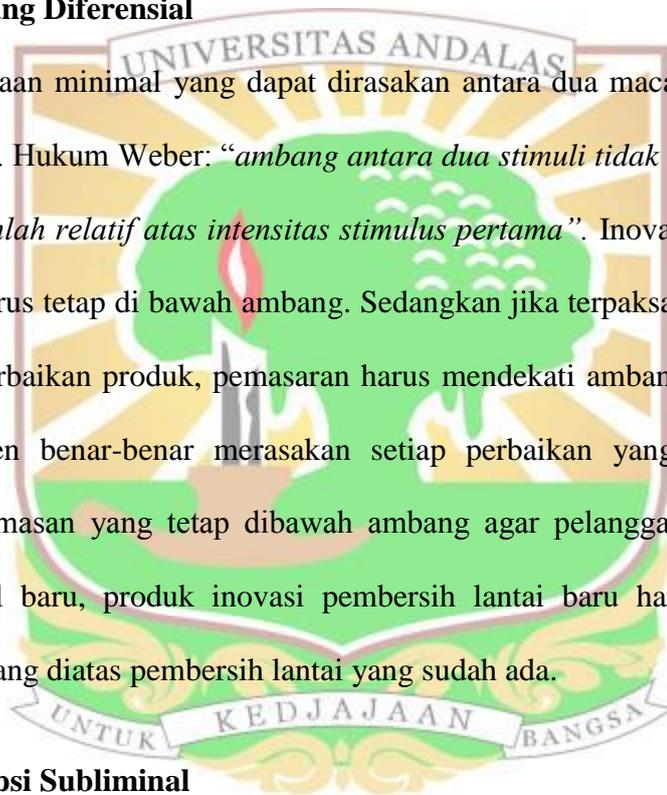


#### 2.1.2.2. Ambang Absolut

Titik terendah di mana seseorang dapat mengalami sensasi. Ambang setiap orang berbeda-beda sehingga para pemasar berusaha untuk mengambil alih perhatian konsumen dengan menambah intensitas masukan ke panca indera atau juga sebaliknya. Contoh: Tim sukses caleg “membeli” kaca belakang semua mikrolet untuk ditempel foto caleg, Djarum mensponsori turnamen sepakbola.

#### 2.1.2.3. Ambang Diferensial

Perbedaan minimal yang dapat dirasakan antara dua macam stimuli yang hampir serupa. Hukum Weber: *“ambang antara dua stimuli tidak bersifat absolut, melainkan jumlah relatif atas intensitas stimulus pertama”*. Inovasi yang sifatnya pembaruan harus tetap di bawah ambang. Sedangkan jika terpaksa produsen ingin melakukan perbaikan produk, pemasaran harus mendekati ambang atau melebihi agar konsumen benar-benar merasakan setiap perbaikan yang ada. Aplikasi pergantian kemasan yang tetap dibawah ambang agar pelanggan tidak “asing” dengan model baru, produk inovasi pembersih lantai baru harus benar-benar memiliki ambang diatas pembersih lantai yang sudah ada.



#### 2.1.2.4. Persepsi Subliminal

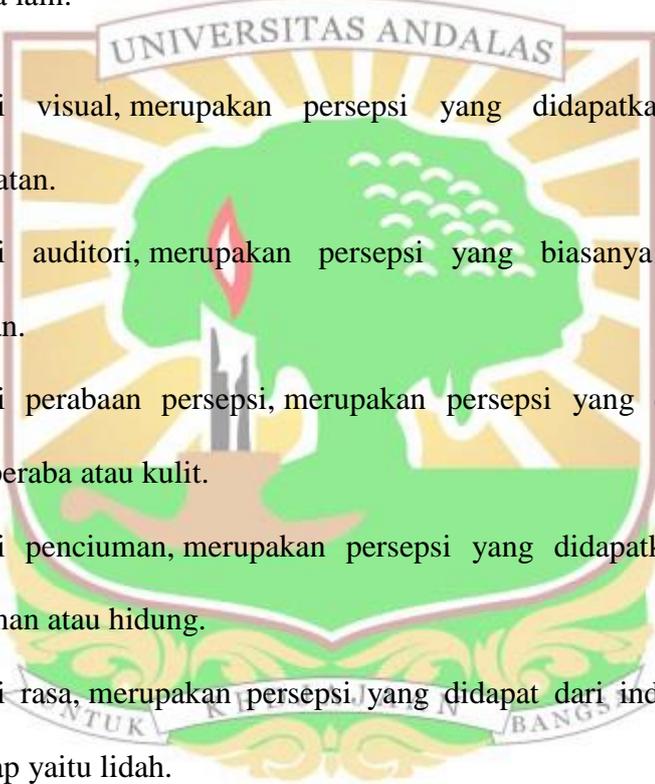
Stimuli yang berada di bawah “*limen*” atau ambang kesadaran karena terlalu lemah atau terlalu singkat diterima secara sadar, namun mungkin akan cukup kuat bagi sebagian sel.

#### 2.1.3. Jenis-jenis Persepsi

Menurut Robbins (1999), Persepsi merupakan kesan yang diperoleh individu melalui panca indera kemudian dianalisa, diinterpretasikan, dan

kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Menurut Eysenck dalam Asrori (2009), Persepsi merupakan proses belajar dan pengalaman. Hasil proses belajar dan interaksi seseorang akan memberikan pengalaman bagi dirinya untuk dapat membandingkan keadaan yang dihadapi.

Menurut Davitc (2009), persepsi dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan proses pemahaman terhadap rangsangan yang diperoleh indera Manusia, antara lain:

- 
1. Persepsi visual, merupakan persepsi yang didapatkan dari indera penglihatan.
  2. Persepsi auditori, merupakan persepsi yang biasanya paling sering dibicarakan.
  3. Persepsi perabaan persepsi, merupakan persepsi yang didapatkan dari indera peraba atau kulit.
  4. Persepsi penciuman, merupakan persepsi yang didapatkan dari indera penciuman atau hidung.
  5. Persepsi rasa, merupakan persepsi yang didapat dari indera perasa atau pengecap yaitu lidah.

Proses pemahaman terhadap rangsang atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa jenis, menurut Eysenck dalam Asrori (2009).

### **2.1.3.1. Persepsi visual**

Persepsi visual didapatkan dari penglihatan, Penglihatan adalah kemampuan untuk mengenali cahaya dan menafsirkannya, salah satu dari indra.

Alat tubuh yang digunakan untuk melihat adalah mata. Banyak binatang yang indra penglihatannya tidak terlalu tajam dan menggunakan indra lain untuk mengenali lingkungannya, misalnya pendengaran untuk kelelawar. Manusia yang daya penglihatannya menurun dapat menggunakan alat bantu atau menjalani operasi plastik untuk memperbaiki penglihatannya.

Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi, dan mempengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum, sekaligus persepsi yang biasanya paling sering dibicarakan dalam konteks sehari-hari.



#### **2.1.3.2. Persepsi auditori**

Persepsi auditori didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga. Pendengaran adalah kemampuan untuk mengenali suara. Dalam manusia dan binatang bertulang belakang, hal ini dilakukan terutama oleh sistem pendengaran yang terdiri dari telinga, syaraf-syaraf, dan otak.



#### **2.1.3.3. Persepsi perabaan**

Persepsi perabaan didapatkan dari indera taktil yaitu kulit. Kulit dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian epidermis, dermis, dan subkutis. Kulit berfungsi sebagai alat pelindung bagian dalam, misalnya otot dan tulang; sebagai alat peraba dengan dilengkapi bermacam reseptor yang peka terhadap berbagai rangsangan; sebagai alat ekskresi; serta pengatur suhu tubuh. Sehubungan dengan fungsinya sebagai alat peraba, kulit dilengkapi dengan reseptor reseptor khusus. Reseptor untuk rasa sakit ujungnya menjorok masuk ke daerah epidermis. Reseptor untuk

tekanan, ujungnya berada di dermis yang jauh dari epidermis. Reseptor untuk rangsang sentuhan dan panas, ujung reseptornya terletak di dekat epidermis.

#### **2.1.3.4. Persepsi penciuman**

Persepsi penciuman atau olfaktori didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung. Penciuman, penghiduan, atau olfaksi, adalah penangkapan atau perasaan bau. Perasaan ini dimediasi oleh sel sensor tespesialisasi pada rongga hidung vertebrata, dan dengan analogi, sel sensor pada antena invertebrata. Untuk hewan penghirup udara, sistem olfaktori mendeteksi zat kimia asiri atau, pada kasus sistem olfaktori aksesori, fase cair. Pada organisme yang hidup di air, seperti ikan atau krustasea, zat kimia terkandung pada medium air di sekitarnya. Penciuman, seperti halnya pengecapan, adalah suatu bentuk kemosensor. Zat kimia yang mengaktifkan sistem olfaktori, biasanya dalam konsentrasi yang sangat kecil, disebut dengan bau.

#### **2.1.3.5. Persepsi pengecapan**

Persepsi pengecapan atau rasa didapatkan dari indera pengecapan yaitu lidah. Pengecapan atau gustasi adalah suatu bentuk kemoreseptor langsung dan merupakan satu dari lima indra tradisional. Indra ini merujuk pada kemampuan mendeteksi rasa suatu zat seperti makanan atau racun. Pada manusia dan banyak hewan vertebrata lain, indra pengecapan terkait dengan indra penciuman pada persepsi otak terhadap rasa. Sensasi pengecapan klasik mencakup manis, asin, masam, dan pahit. Belakangan, ahli-ahli psikofisik dan neurosains mengusulkan untuk menambahkan kategori lain, terutama rasa gurih (umami) dan asam lemak

#### 2.1.4. Faktor-faktor Persepsi

Menurut Toha (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
2. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Menurut Walgito (2004) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:

1. Objek yang dipersepsi Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
2. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

3. Perhatian Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

## **2.2. Modal Sosial**

### **2.2.1. Defenisi Modal Sosial**

Modal sosial merupakan hubungan-hubungan yang tercipta dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuatitas hubungan sosila dalam masyarakat dalam spektrum yang luas, yaitu sebagai perekat sosial yang menjaga kesatuan anggota msyarakat secara bersama sama. Modal sosial ditransmisikan melalui mekanisme-mekanisme kultural, seperti: agama, tradisi dan kebiasaan ,sejarah (Fukuyama, 2000).

Modal sosial lebih didasarkan pada kebijakan-kebijakan sosial umum, dimana merupakan tempat leburnya kepercayaan dan faktor yang penting bagi kesehatan ekonomi sebuah negara, yang bersandar pada akar-akar kultural (Fukuyama, 1995).

Beberapa ahli telah memberikan definisi tentang modal sosial, namun menurut Field (2003) ada tiga penulis yang berpengaruh dalam mendefinisikan konsep modal sosial, yaitu: Bourdieu, James Coleman, dan Robert Putman yang sebenarnya mewakili tiga aliran yang berbeda. Bourdieu (1986), dengan marxisme lebih menitik beratkan pada soal ketimpangan akses terhadap sumber daya dan dipertahankannya kekuasaan, sedangkan Coleman (1988) lebih menekankan gagasannya pada individu yang bertindak secara rasional dalam rangka mengejar ketimpangan sendiri. Putman (1993) mewarisi dan mengembangkan gagasannya tentang sosial aktifitas warga sebagai dasar bagi integrasi sosial dan kemakmuran. Walaupun ada sejumlah perbedaan di antara kegiatannya mereka sepakat bahwa modal sosial tersendiri dari hubungan hibungan pribadi dari interaksi antar pribadi dengan nilai bersama yang diasosiasikan dengan kontak-kontak tertentu.

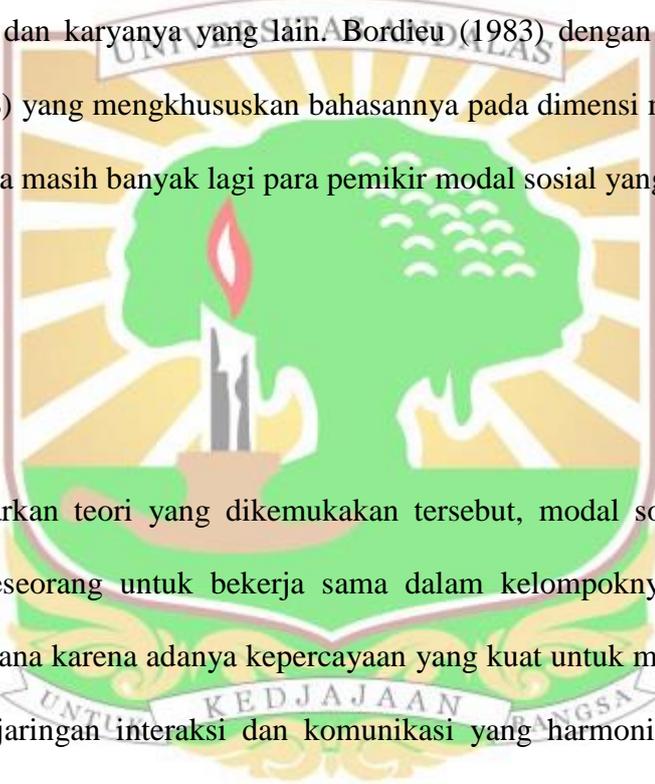
Putnam menyebutkan bahwa modal sosial tersebut mengacu pada aspek aspek utama dari suatu lembaga, seperti: kepercayaan, norma sosial, partisipasi, dan jaringan sosial yang dapat meningkatkan efisiensi dalam suatu pengembangan masyarakat. Putnam (1995) menjelaskan bahwa modal sosial adalah sumber daya yang berisikan elemen-elemen pokok yang mencakup:

1. Saling percaya, adalah kecendrungan untuk menempati yang telah dikatakan baik secara lisan maupun tulisan.
2. Jaringan sosial yang meliputi adanya partisipasi, pertukaran timbal balik, solidaritas yaitu: kesatuan dan kesediaan untuk secara ikut menanggung suatu konsekuensi sebagai wujud adanya rasa kebersamaan dalam menghadapi suatu masalah, kerjasama, dan keadilan.
3. Kelembagaan, yang meliputi nilai-nilai yang dimiliki bersama toleransi, kesediaan untuk memberikan konsekuensi atau kelonggaran, baik dalam bentuk materi maupun non materi sepanjang tidak berkenaan dalam hal-hal yang bersifat prinsipil.

Setiap masyarakat memiliki persediaan modal sosial yang berbeda-beda dalam radius dari kepercayaan, yaitu seberapa jauh jangkauan norma-norma moral kerjasama, seperti kejujuran pemenuhan kewajiban, solidaritas, dan rasa keadilan berlaku. Apakah kepercayaan satu terhadap lainnya berlaku untuk keluarga atau kelompoknya saja, atau berlaku juga bagi kelompok yang lebih luas. Kepercayaan merupakan unsur penting dalam pembentukan modal sosial (*social capital*), yang pada akhirnya berdampak pada produktivitas nasional. Hilangnya kepercayaan ini mengakibatkan banyak energi dan waktu terbuang untuk mengatasi berbagai konflik yang terjadi. Pembentukan modal sosial dan kepercayaan tidak terlepas dari permasalahan budaya. Semakin tinggi nilai modal sosial suatu masyarakat semakin tinggi pula tingkat kebudayaannya. Pada akhirnya budaya menjadi fokus dalam perbaikan kualitas kehidupan bangsa.

Coleman (1990), mengemukakan konsep modern tentang modal sosial. Modal sosial menjadi fokus diskusi dan penelitian serta pengembangannya dalam

berbagai kebijakan pembangunan terutama banyak diilhami oleh karya-karya Robert D Putnam seperti; (1) *making democracy work: civic transition in modern Italy, 1993*, dan *bowling alone: america's declining sosial capital, 1995*. Begitu juga dengan Fukuyama dengan karyanya; (1) *the end of history and the last man, 1992*; (2) *trust, the sosial virtues and the creation of prosperity, 1995*; (3) *the great disruption, human nature and the reconciliation of human order, 1999*; (4) *sosial capital and civil society, 1999*; (5) *sosial capital and development: the coming, 2002*, dan karyanya yang lain. Bordieu (1983) dengan teori sosialnya. Coleman (1998) yang mengkhususkan bahasannya pada dimensi modal sosial dan pendidikan serta masih banyak lagi para pemikir modal sosial yang lainnya.



Berdasarkan teori yang dikemukakan tersebut, modal sosial merupakan kemampuan seseorang untuk bekerja sama dalam kelompoknya. Kemampuan tersebut terlaksana karena adanya kepercayaan yang kuat untuk membangun kerja sama melalui jaringan interaksi dan komunikasi yang harmonis dan kondusif. Intensitas komunikasi yang tinggi dan dalam waktu yang lama memungkinkan hubungan tersebut diikat dengan norma aturan yang berlaku.

### **2.2.2. Unsur Modal Sosial**

Modal sosial dapat didefinisikan sebagai serangkaian nilai dan norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjadinya kerjasama diantara mereka (Fukuyama, 2002:

xii). Tiga unsur utama dalam modal sosial adalah *trust* (kepercayaan), *reciprocal* (timbal balik), dan interaksi sosial. *Trust* (kepercayaan) dapat mendorong seseorang untuk bekerjasama dengan orang lain untuk memunculkan aktivitas ataupun tindakan bersama yang produktif. *Trust* merupakan produk dari norma-norma sosial kooperation yang sangat penting yang kemudian menunculkan modal sosial.

Fukuyama (2002), menyebutkan *trust* sebagai harapan-harapan terhadap keteraturan, kejujuran, perilaku kooperatif yang muncul dari dalam sebuah komunitas yang didasarkan pada norma-norma yang dianut bersama anggota komunitas-komunitas itu. *Trust* bermanfaat bagi pencipta ekonomi tunggal karena bisa diandalkan untuk mengurangi biaya (*cost*), hal ini melihat dimana dengan adanya *trust* tercipta kesediaan seseorang untuk menempatkan kepentingan kelompok diatas kepentingan individu. Adanya *high-trust* akan terlahir solidaritas kuat yang mampu membuat masing-masing individu bersedia mengikuti aturan, sehingga ikut memperkuat rasa kebersamaan. Bagi masyarakat *low-trust* dianggap lebih inferior dalam perilaku ekonomi kolektifnya. Jika *low-trust* terjadi dalam suatu masyarakat, maka campur tangan negara perlu dilakukan guna memberikan bimbingan (Fukuyama, 2002).

Unsur penting kedua dari modal sosial adalah *reciprocal* (timbal balik), dapat dijumpai dalam bentuk memberi, saling menerima dan saling membantu yang dapat muncul dari interaksi sosial (Soetomo, 2006). Unsur yang selanjutnya yakni interaksi sosial. Interaksi yang semakin meluas akan menjadi semacam jaringan sosial yang lebih memungkinkan semakin meluasnya lingkup kepercayaan dan lingkup hubungan timbal balik.

Ketiga unsur utama modal sosial dapat dilihat secara aktual dalam berbagai bentuk kehidupan bersama dapat digunakan konsep modal sosial sesuai pendapat *Uphoff* (Soetomo, 2006). Dalam pandangan *Uphoff* (Soetomo, 2006), modal sosial dapat dilihat dalam dua kategori, fenomena struktural dan kognitif. Kategori struktural merupakan modalsosial yang terkait dengan beberapa bentuk organisasi sosial khusus peranan, aturan, *precedent* dan prosedur yang dapat membentuk jaringan yang luas bagi kerjasama dalam bentuk tindakan bersama yang saling menguntungkan.

Modal sosial dalam kategori kognitif diderivasi dari proses mental dan hasil pemikiran yang diperkuat oleh budaya dan ideologi khususnya norma, nilai, sikap, kepercayaan yang memberikan kontribusi bagi tumbuhnya kerjasama khususnya dalam bentuk tindakan bersama yang saling menguntungkan. Bentuk-bentuk aktualisasi modal sosial dalam fenomena struktural maupun kognitif itulah yang perlu digali dari dalam kehidupan masyarakat selanjutnya dikembangkan dalam usaha peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan.

Blakeley, dalam Suharto ( 2007), menyatakan bahwa unsur-unsur modal sosial adalah:

1. Kepercayaan,tumbuhnya sikap saling percaya antar individu dan antar lembaga dalam masyarakat.
2. Kohesivitas, adanya hubungan yang erat dalam membangun solidaritas masyarakat
3. Altruisme,paham mendahulukan kepentingan orang lain.

4. Perasaan tidak egois dan individualistik yang mengutamakan kepentingan umum dan orang lain di atas kepentingan orang lain.
5. Gotong-royong, sikap empati dan perilaku yang mau menolong orang lain dan bahu-membahu dalam melaksanakan berbagai upaya untuk melaksanakan kepentingan bersama.

### 2.2.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Modal Sosial

Modal sosial merupakan konsep yang sering digunakan untuk menggambarkan kapasitas sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memelihara integrasi sosial. Berdasarkan penjabaran yang dikemukakan pengertian modal sosial yang berkembang selama ini mengarah pada terbentuknya tiga level modal sosial, yakni pada level nilai, kultur, persepsi, dan institusi, serta mekanisme, sebagaimana terlihat pada Gambar 2.1:



*Sumber: Diadaptasi dari Praktikno, dkk. (2001)*

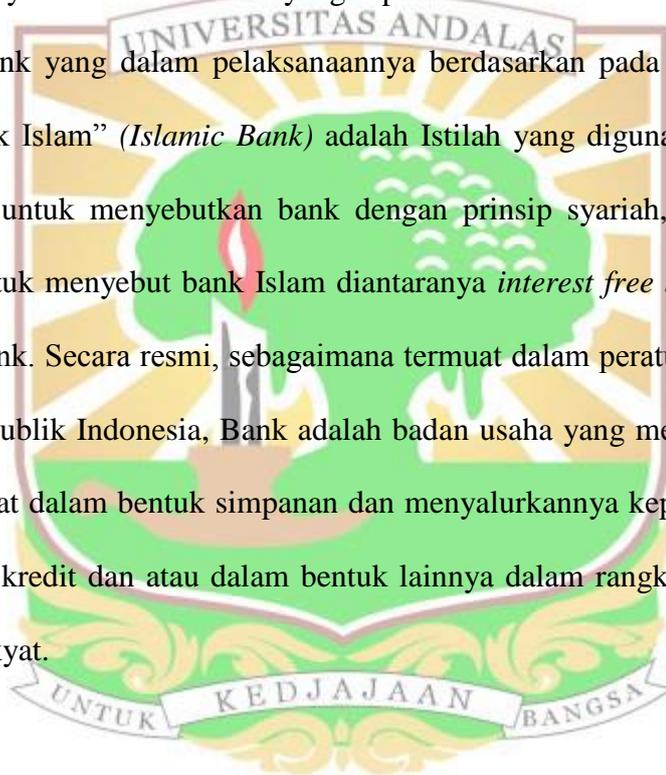
Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, dalam pengertian yang luas, modal sosial bisa berbentuk jaringan sosial atau sekelompok orang yang dihubungkan oleh perasaan simpati, kewajiban, norma pertukaran, dan civic engagement yang kemudian diorganisasikan menjadi sebuah institusi yang memberikan perlakuan khusus terhadap mereka yang dibentuk oleh jaringan

untuk mendapatkan modal sosial dari jaringan tersebut. Dalam level mekanismenya, modal sosial dapat mengambil bentuk kerjasama sebagai upaya penyesuaian dan koordinasi tingkah laku yang diperlukan untuk mengatasi konflik.

## **2.3. Bank Syariah**

### **2.3.1. Defenisi Bank Syariah**

Bank Syariah adalah istilah yang dipakai di Indonesia untuk menyatakan suatu jenis bank yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada prinsip syariah. Namun, “Bank Islam” (*Islamic Bank*) adalah istilah yang digunakan secara luas dinegara lain untuk menyebutkan bank dengan prinsip syariah, disamping ada istilah lain untuk menyebut bank Islam diantaranya *interest free bank*, *riba bank*, dan *shari’a bank*. Secara resmi, sebagaimana termuat dalam peraturan perundang-undangan Republik Indonesia, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.



Istilah Syariah berasal dari bahasa Arab yang berarti “Jalan menuju sumber kehidupan”, yang secara hukum Islam diartikan sebagai hukum atau peraturan yang ditentukan Allah SWT untuk hamba-Nya sebagaimana yang

terkandung didalam Al-Qur'an dan diterangkan oleh Rasulullah Muhammad SAW dalam bentuk sunnah (hadis).

Secara teknis yuridis, Harus dibedakan antara istilah Perbankan Syariah dengan Bank Syariah. Bank Syariah adalah bagian dari Perbankan Syariah selain dari Unit Usaha Syariah (UUS), sedangkan Bank Syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dalam Undang-Undang perbankan Indonesia (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998) membedakan bank berdasarkan kegiatan usahanya menjadi dua, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Prinsip Syariah, adalah prinsip Hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang perbankan syariah 19. Lembaga yang dimaksud, yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang perbankan syariah adalah Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Secara Umum fungsi bank syariah tidak berbeda dengan bank konvensional, yakni sebagai lembaga intermediary yang mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan.

Secara umum, ciri khusus dari bank syariah adalah dari sumber utama ketentuannya berasal dari hukum Islam. Dari segi sumber perolehan keuntungan,

keuntungan yang diperoleh oleh bank syariah bukan berasal dari bunga yang dibebankan kepada nasabah, tetapi dari apa yang disebut sebagai imbalan, baik berupa jasa (*fee-base income*) maupun mark-up atau profit margin, serta bagi hasil (*loss and profit sharing*). Karakteristik khusus lainnya dari bank syariah selain dilibatkannya hukum Islam dan pembebasan transaksi berdasarkan bunga (*interest free*), adalah diperbolehkannya melakukan kegiatan-kegiatan usaha yang bersifat *multifinance* dan perdagangan (*trading*). Hal ini berkenaan dengan sifat dasar transaksi bank syariah yang merupakan investasi dan jual-beli serta sangat beragamnya pelaksanaan pembiayaan yang dapat dilakukan.

### **2.3.2. Fungsi dan Peran Bank Syariah**

Bank syariah mempunyai fungsi yang berbeda dengan bank konvensional. Fungsi dan peran bank syariah diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI ( *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutional* ) Sudarsono (2012) sebagai berikut:

1. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah
2. Investor, sebagai investor bank syariah melakukan penyaluran dana melalui kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa.
3. Penyediaan jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan, atau jasa-jasa layanan perbankan sebagai lazimnya.

4. Pelaksanaan kegiatan sosial sebagai ciri yang melekat pada keuangan syariah berfungsi sebagai pengelola dana sosial untuk menghimpun dana dan pnyaluran zakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### **2.3.3. Tujuan Bank Syariah**

Bank syariah memiliki tujuan yang lebih luas dibandingkan dengan bank konvensional, berkaitan dengan keberadaannya sebagai institusi komersial dan kewajiban moral yang disandangnya. Selain bertujuan meraih keuntungan sebagaimana layaknya bank konvensional pada umumnya, bank syariah juga bertujuan sebagai berikut:

1. Menyediakan lembaga keuangan perbankan sebagai sarana meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pengumpulan modal dari masyarakat dan pemanfaatannya kepada masyarakat diharapkan dapat mengurangi kesenjangan sosial guna tercipta peningkatan pembangunan nasional yang semakin mantap. Metode bagi hasil akan membantu orang yang lemah permodalannya untuk bergabung dengan bank syariah untuk mengembangkan usahanya. Metode bagi hasil in akan memunculkan usaha-usaha baru dan pengembangan usaha yang telah ada sehingga dapat mengurangi pengangguran.
2. Meningkatnya partisipasi masyarakat banyak dalam proses pembangunan karena keengganan sebagian masyarakat untuk berhubungan dengan bank yang disebabkan oleh sikap menghindari bunga telah terjawab oleh bank syariah. Metode perbankan yang efisien dan adil akan menggalakkan usaha ekonomi kerakyatan.

3. Membentuk masyarakat agar berpikir secara ekonomis dan berperilaku bisnis untuk meningkatkan kualitas hidupnya.
4. Berusaha bahwa metode bagi hasil pada bank syariah dapat beroperasi, tumbuh, dan berkembang melalui bank-bank dengan metode lain.

Tujuan bank syariah didirikan dikarenakan pengambilan riba dalam transaksi keuangan maupun non keuangan (QS.Al-baqarah2:275). Dalam sistem bunga, bank tidak tertarik dalam kemitraan usaha kecuali bila ada jaminan kepastian pengembalian modal dan pendapatan bunga (Arifi, 2002).

#### **2.3.4. Kegiatan Bank Syariah**

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, bank syariah menjalankan beberapa kegiatan. Ada tiga kegiatan utama dari bank syariah yang memang tidak jauh berbeda dengan bank konvensional. Hanya saja terdapat hal yang prinsipil yang menjadi pembeda utama dari model kedua jenis bank tersebut, yaitu terdapat transaksi ribawi dalam bank konvensional yang itu berusaha ditiadakan di dalam bank syariah. Tiga kegiatan utama bank syariah itu adalah:

##### **2.3.4.1. Penghimpun Dana**

Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), ada dua prinsip penghimpunan dana, yaitu:

1. Penghimpunan Dana dengan Prinsip Wadiah

*Wadiah* berarti titipan dari suatu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan oleh penerima titipan, kapan pun pihak yang menitipkan menghendaki. Wadiah dibagi menjadi dua, yaitu wadiah yad *dhamanah* dan wadiah yad *amanah*.

*Wadiah yad dhamanah* yaitu titipan yang selama belum dikembalikan kepada penitip dapat dimanfaatkan oleh penerima titipan. Adapun *wadiah yad amanah* adalah penerima titipan tidak boleh memanfaatkan barang titipan tersebut sampai pihak yang menitipkan mengambil kembali titipannya. Prinsip *wadiah* yang lazim digunakan adalah *wadiah yad dhamanah*, dapat diterapkan pada kegiatan penghimpun dana berupa giro dan tabungan.

## 2. Penghimpunan Dana dengan Prinsip Mudharabah

Mudharabah adalah perjanjian atas suatu jenis kerja sama usaha di mana pihak pertama menyediakan dana (*shahibul maal*) dan pihak kedua bertanggung jawab atas pengelolaan usaha (*mudharib*). Mudharabah terbagi menjadi tiga yaitu *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah*, dan *mudharabah musyatarakah*. *Mudharabah muthlaqah* adalah salah satu jenis mudharabah yang memberi kuasa kepada mudharib secara penuh untuk menjalankan usaha tanpa batasan apapun yang berkaitan dengan usaha tersebut. *Mudharabah muqayyadah* merupakan salah satu jenis mudharabah di mana pemilik dana memberi batasan kepada pengelola dalam pengelolaan dana berupa jenis usaha, tempat, pemasok, maupun konsumen. Adapun *mudharabah musyatarakah* merupakan bentuk mudharabah di mana pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerjasama investasi.

#### **2.3.4.3. Jasa Pelayanan**

Bank syariah dapat menyediakan jasa pelayanan perbankan dengan berdasarkan akad wakalah, hawalah, kafalah, dan rahn. Transaksi wakalah timbul karena salah satu pihak memberikan suatu objek perikatan yang berbentuk jasa atau dapat juga disebut sebagai meminjamkan dirinya untuk melakukan sesuatu atas nama diri pihak lain. Transaksi hawalah timbul karena salah satu pihak meminjamkan suatu objek perikatan yang berbentuk uang untuk mengambil alih piutang atau utang dari pihak lain. Selanjutnya, transaksi kafalah timbul jika salah satu pihak memberikan suatu objek yang berbentuk jaminan atas kejadian tertentu di masa yang akan datang. Transaksi rahn timbul karena salah satu pihak meminjamkan suatu objek perikatan yang berbentuk uang kepada pihak lainnya yang disertai dengan jaminan.

#### **2.3.5.Keunggulan Bank Syariah**

Bank Syariah atau Perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) islam. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram (misal: usaha yang berkaitan dengan produksi makanan/minuman haram, usaha media yang tidak islami dll), dimana hal ini tidak dapat dijamin oleh sistem perbankan konvensional.

Bank syariah beroperasi tidak dengan menerapkan metode bunga, melainkan dengan metode bagi hasil dan penentuan biaya yang sesuai dengan syariah islam.

Bank syariah menurut Perwataatmadja dan Antonio, penulis buku “Apa Dan Bagaimana Bank Islam”: kelebihan bank syariah terutama pada kuatnya ikatan emosional keagamaan antara pemegang saham, pengelola bank, dan nasabahnya. Dari ikatan emosional inilah dapat dikembangkan kebersamaan dalam menghadapi risiko usaha dan membagi keuntungan secara jujur dan adil. Kedua, dengan adanya keterikatan secara religi, maka semua pihak yang terlibat dalam bank Islam adalah berusaha sebaik-baiknya dengan pengalaman ajaran agamanya sehingga berapa pun hasil yang diperoleh diyakini membawa berkah.

Ketiga, adanya Fasilitas pembiayaan (almudharabah dan al-musyarakah) yang tidak membebani nasabah sejak awal dengan kewajiban membayar biaya secara tetap. hal ini adalah memberikan kelonggaran psikologis yang diperlukan nasabah untuk dapat berusaha secara tenang dan sungguh-sungguh. Keempat, dengan adanya sistem bagi hasil, untuk menyimpan dana setelah tersedia peringatan dini tentang keadaan banknya yang bias diketahui sewaktu-waktu dari naik turunnya jumlah bagi hasil yang diterima. Kelima, penerapan sistem bagi hasil dan ditinggalkannya sistem bunga menjadikan bank Islam lebih mandiri dari pengaruh gejolak moneter baik dari dalam maupun dari luar negeri.

### 2.3.6.Prinsip dan Produk Bank Syariah

Produk perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu: Produk Penyaluran Dana, Produk Penghimpunan Dana, dan Produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan perbankan kepada nasabahnya.

#### 2.3.6.1.Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dana pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam tiga kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu: Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa. Transaksi pembiayaan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa dengan prinsip bagi hasil, dan akat pelengkap.

##### 2.3.6.1.1. Prinsip Jual Beli (*Ba'i*)

Prinsip jual-beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.

#### 1. Pembiayaan *Murabahah*

*Murabahah bi tsaman ajil* atau lebih dikenal sebagai *murabahah*. *Murabahah* berasal dari kata *ribhu* (keuntungan) adalah transaksi jual-beli di mana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan. Kedua pihak harus menyepakati harga jual dan

jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual-beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam perbankan, *murabahah* lazimnya dilakukan dengan cara pembayaran cicilan (*bitsaman ajil*). Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad sedangkan pembayaran dilakukan secara tangguh.

## 2. Salam

*Salam* adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu barang diserahkan secara tangguh sedangkan pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual. Sekilas transaksi ini mirip jual beli ijon, namun dalam transaksi ini kuantitas, kualitas, harga, dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti.

Ketentuan umum *Salam*:

1. Pembelian hasil produksi harus diketahui spesifikasinya secara jelas seperti jenis, macam, ukuran, mutu dan jumlahnya. Misalnya jual beli 100 kg mangga harum manis kualitas “A” dengan harga Rp5000 / kg, akan diserahkan pada panen dua bulan mendatang.
2. Apabila hasil produksi yang diterima cacat atau tidak sesuai dengan akad maka nasabah (produsen) harus bertanggung jawab dengan cara antara lain mengembalikan dana yang telah diterimanya atau mengganti barang yang sesuai dengan pesanan.

3. Mengingat bank tidak menjadikan barang yang dibeli atau dipesannya sebagai persediaan (*inventory*), maka dimungkinkan bagi bank untuk melakukan akad *salam* kepada pihak ketiga (pembeli kedua) seperti bulog, pedagang pasar induk atau rekanan. Mekanisme seperti ini disebut dengan paralel *salam*.

### 3. *Istishna*

Produk *istishna* menyerupai produk *sala*, namun dalam *istishna* pembayaran dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (*termin*) pembayaran. Skim *istishna* dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.

Ketentuan umum:

Spesifikasi barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam ukuran, mutu dan jumlah. Harga jual yang telah disepakati dicantumkan dalam akad *istishna* dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad. Jika terjadi perubahan dari kriteria pesanan dan terjadi perubahan harga setelah akad ditandatangani, maka seluruh biaya tambahan tetap ditanggung nasabah.

#### 2.3.6.1.2. Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Transaksi *ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa.

Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal *ijarah muntahhiyah bittamlik* (sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan). Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian.



#### 2.3.6.1.3. Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan prinsip bagi hasil adalah:

##### 1. *Musyarakah*

Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah *musyarakah* (*syirkah* atau *syarikah* atau *serikat* atau *kongsi*). Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerjasama untuk meningkatkan nilai asset yang mereka miliki secara bersama-sama. Termasuk dalam golongan *musyarakah* adalah semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

Ketentuan umum:

Semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek *musyarakah* dan dikelola bersama-sama. Setiap pemilik modal berhak turut serta dalam

menentukan kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksana proyek. Pemilik modal dipercaya untuk menjalankan proyek *musyarakah* tidak boleh melakukan tindakan seperti:

1. Menggabungkan dana proyek dengan harta pribadi.
2. Menjalankan proyek *musyarakah* dengan pihak lain tanpa ijin pemilik modal lainnya.
3. Memberi pinjaman kepada pihak lain.
4. Setiap pemilik modal dapat mengalihkan penyertaan atau digantikan oleh pihak lain.
5. Setiap pemilik modal dianggap mengakhiri kerjasama apabila:
  - a. Menarik diri dari perserikatan
  - b. Meninggal dunia
  - c. Menjadi tidak cakap hukum
6. Biaya yang timbul dalam pelaksanaan proyek dan jangka waktu proyek harus diketahui bersama. Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan sedangkan kerugian dibagi sesuai dengan porsi kontribusi modal.
7. Proyek yang akan dijalankan harus disebutkan dalam akad. Setelah proyek selesai nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati untuk bank.

## **2. Mudharabah**

Secara spesifik terdapat bentuk *musyarakah* yang populer dalam produk perbankan syariah yaitu *mudharabah*. *Mudharabah* adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul maal*)

mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerjasama dengan kontribusi 100% modal dari *shahibul maal* dan keahlian dari *mudharib*.

Ketentuan umum:

1. Jumlah modal yang diserahkan kepada nasabah selaku pengelola modal; harus diserahkan tunai, dapat berupa uang atau barang yang dinyatakan nilainya dalam satuan uang. Apabila modal diserahkan secara bertahap, harus jelas tahapannya dan disepakati bersama.
2. Hasil dan pengelolaan modal pembiayaan *mudharabah* dapat diperhitungkan dengan dua cara:
  - a. (Perhitungan dari pendapatan proyek (*revenue sharing*))
  - b. Perhitungan dari keuntungan proyek (*profit sharing*)
3. Hasil usaha dibagi sesuai dengan persetujuan dalam akad, pada setiap bulan atau waktu yang disepakati. Bank selaku pemilik modal menanggung seluruh kerugian kecuali akibat kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah, seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan dana.
4. Bank berhak melakukan pengawasan terhadap pekerjaan namun tidak berhak mencampuri urusan pekerjaan atau usaha nasabah. Jika nasabah cidera janji dengan sengaja misalnya tidak mau membayar kewajiban atau menunda pembayaran kewajiban, dapat dikenakan sanksi administrasi.

### **3. Mudharabah Muqayyadah**

Karakteristik *mudharabah muqayadah* pada dasarnya sama dengan persyaratan di atas. Perbedaannya adalah terletak pada adanya pembatasan penggunaan modal sesuai dengan permintaan pemilik modal.

#### 2.3.6.1.4. Akad Pelengkap

Untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, biasanya diperlukan juga akad pelengkap. Akad pelengkap ini tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, namun ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Meskipun tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, dalam akad pelengkap ini dibolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini. Besarnya pengganti biaya ini sekedar untuk menutupi biaya yang benar-benar timbul.



#### 1. *Hiwalah* (Alih Utang-Piutang)

*Hiwalah* adalah transaksi mengalihkan utang piutang. Dalam praktek perbankan syariah fasilitas *hiwalah* lazimnya untuk membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti biaya atas jasa pemindahan piutang. Untuk mengantisipasi resiko kerugian yang akan timbul, bank perlu melakukan penelitian atas kemampuan pihak yang

berutang dan kebenaran transaksi antara yang memindahkan piutang dengan yang berutang.

## 2. *Rahn* (Gadai)

Tujuan akad *rahn* adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan. Barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria:

1. Milik nasabah sendiri.
2. Jelas ukuran, sifat, dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai riil pasar.
3. Dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank.
4. Atas izin bank, nasabah dapat menggunakan barang tertentu yang digadaikan dengan tidak mengurangi nilai dan merusak barang yang digadaikan. Apabila barang yang digadaikan rusak atau cacat, maka nasabah harus bertanggung jawab.

## 3. *Qardh*

*Qardh* adalah pinjaman uang. Aplikasi *qardh* dalam perbankan biasanya dalam empat hal, yaitu:

1. Sebagai pinjaman talangan haji, dimana nasabah calon haji diberikan pinjaman talangan untuk memenuhi syarat penyetoran. Biaya perjalanan haji. Nasabah akan melunasinya sebelum keberangkatannya ke haji.
2. Sebagai pinjaman tunai (*cash advanced*) dari produk kartu kredit syariah, dimana nasabah diberi keleluasaan untuk menarik uang tunai

milik bank melalui ATM. Nasabah akan mengembalikannya sesuai waktu yang ditentukan.

3. Sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil, dimana menurut perhitungan bank akan memberatkan si pengusaha bila diberikan pembiayaan dengan skema jual beli, *ijarah*, atau bagi hasil.
4. Sebagai pinjaman kepada pengurus bank, dimana bank menyediakan fasilitas ini untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan pengurus bank. Pengurus bank akan mengembalikannya secara cicilan melalui pemotongan gajinya.

#### **4. Wakalah (Perwakilan)**

*Wakalah* dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu.

#### **5. Kafalah (Garansi Bank)**

Garansi bank dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran. Bank dapat mempersyaratkan nasabah untuk menempatkan sejumlah dana untuk fasilitas ini sebagai *rahn*. Bank dapat pula menerima dana tersebut dengan prinsip *wadi ah*. Bank mendapatkan pengganti biaya atas jasa yang diberikan.

#### **2.3.6.2. Produk Penghimpunan Dana**

Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *wadi ah* dan *mudharabah*.

### 2.3.6.2.1. Prinsip *Wadiah*

Prinsip *Wadi'ah* yang diterapkan adalah *wadi ah yad dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. *Wadi'ah dhamanah* berbeda dengan *wadi'ah amanah*. Dalam *wadi'ah amanah*, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Sedangkan dalam hal *wadi'ah dhamanah*, pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

Ketentuan umum dari produk ini adalah:

1. Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana menjadi hak milik atau ditanggung bank, sedang pemilik dana tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian. Bank dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik dana sebagai suatu insentif untuk menarik dana masyarakat namun tidak boleh diperjanjikan di muka.
2. Bank harus membuat akad pembukaan rekening yang isinya mencakup izin penyaluran dana yang disimpan dan persyaratan lain yang disepakati selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Khusus bagi pemilik rekening giro, bank dapat memberikan buku cek, bilyet giro, dan *debit card*.
3. Terhadap pembukaan rekening ini bank dapat mengenakan pengganti biaya administrasi untuk sekedar menutupi biaya yang benar-benar terjadi.
4. Ketentuan-ketentuan lain yang berkaitan dengan rekening giro dan tabungan tetap berlaku selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

### 2.3.6.2.2. Prinsip *Mudharabah*

Dalam mengaplikasikan prinsip *mudharabah*, penyimpanan atau depositan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharabah* (pengelola). Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan pembiayaan *mudharabah* atau *ijarah*. Prinsip ini diaplikasikan pada produk tabungan berjangka dan deposito berjangka.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan pihak penyimpan dana, prinsip *mudharabah* terbagi tiga yaitu:

#### 1. *Mudharabah mutlaqah*

Penerapan *mudharabah mutlaqah* dapat berupa tabungan dan deposito sehingga terdapat dua jenis penghimpunan dana yaitu: tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Berdasarkan prinsip ini tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun.

Ketentuan umum dalam produk ini adalah:

1. Bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberitahuan keuntungan dan atau pembagian keuntungan secara resiko yang dapat ditimbulkan dari penyimpanan dana. Apabila telah tercapai kesepakatan; maka hal tersebut harus dicantumkan dalam akad.
2. Untuk tabungan *mudharabah*, bank dapat memberikan buku tabungan sebagai bukti penyimpanan, serta kartu ATM dan atau alat penarikan lainnya kepada penabung. Untuk deposito *mudharabah*, bank wajib

memberikan sertifikat atau tanda penyimpanan (bilyet) deposito kepada deposan.

3. Tabungan mudharabah dapat diambil setiap saat oleh penabung sesuai dengan perjanjian yang disepakati, namun tidak diperkenankan mengalami saldo negatif.
4. Deposito mudharabah hanya dapat dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Deposito yang diperpanjang, setelah jatuh tempo akan diperlakukan sama seperti deposito baru, tetapi bila pada akad sudah dicantumkan perpanjangan otomatis maka tidak perlu dibuat akad baru.
5. Ketentuan-ketentuan yang lain yang berkaitan dengan tabungan dan deposito tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

## **2. Mudharabah Muqayyadah on Balance Sheet**

Jenis *mudharabah* ini merupakan simpanan khusus (*restricted investment*) dimana pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank. Misalnya disyaratkan digunakan untuk bisnis tertentu, atau disyaratkan digunakan dengan akad tertentu, atau disyaratkan digunakan untuk nasabah tertentu.

Karakteristik jenis simpanan ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilik dana wajib menetapkan syarat tertentu yang harus diikuti oleh bank wajib membuat akad yang mengatur persyaratan penyaluran dana simpanan khusus.

2. Bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberitahuan keuntungan dan ataupun pembagian keuntungan secara resiko yang dapat ditimbulkan dari penyimpanan dana. Apabila telah tercapai kesepakatan, maka hal tersebut harus dicantumkan dalam akad.
3. Sebagai tanda bukti simpanan bank menerbitkan bukti simpanan khusus. Bank wajib memisahkan dana dari rekening lainnya.
4. Untuk deposito mudharabah, bank wajib memberikan sertifikat atau tanda penyimpanan (*bilyet*) deposito kepada deposan.

### **3. Mudharabah Muqayyadah off Balance Sheet**

Jenis *mudharabah* ini merupakan penyaluran dana *mudharabah* langsung kepada pelaksana usahanya, dimana bank bertindak sebagai perantara (*arranger*) yang mempertemukan antara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank dalam mencari kegiatan usaha yang akan dibiayai dan pelaksana usahanya.

Karakteristik jenis simpanan ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tanda bukti simpanan bank menerbitkan bukti simpanan khusus. Bank wajib memisahkan dana dari rekening lainnya. Simpanan khusus dicatat pada pos tersendiri dalam rekening administratif.
2. Dana simpanan khusus harus disalurkan secara langsung kepada pihak yang diamanatkan oleh pemilik dana.
3. Bank menerima komisi atas jasa mempertemukan kedua pihak. Sedangkan antara pemilik dana dan pelaksana usaha berlaku nisbah bagi hasil.

### 2.3.6.3. Jasa Perbankan

Bank syariah dapat melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut antara lain berupa:

#### 2.3.6.3.1. Sharf (Jual Beli Valuta Asing)

Pada prinsipnya jual-beli valuta asing sejalan dengan prinsip sharf. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (spot). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini.

#### 2.3.6.3.2. Ijarah (Sewa)

Jenis kegiatan ijarah antara lain penyewaan kotak simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata-laksana administrasi dokumen (*custodian*). Bank dapat imbalan sewa dari jasa tersebut.

### 2.4. Persepsi masyarakat terhadap Modal Sosial

Fakta lain yang ikut membentuk persepsi masyarakat terhadap Lembaga Keuangan Syariah, yaitu komunikasi atau promosi yang dilakukan lembaga keuangan syariah kurang maksimal. Padahal promosi sangat efektif untuk sosialisasi, membentuk image dan merubah perilaku masyarakat menuju system keuangan syariah. Banyak faktor penyebab Lembaga Keuangan Syariah kurang berpromosi dalam rangka meningkatkan penjualan diantaranya anggaran promosi yang relative masih kecil, bila dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Disamping keterbatasan lain seperti SDM Lembaga Keuangan syariah.

Hal ini menjadi tantangan Perbankan syariah dan Lembaga Keuangan syariah lainnya, namun juga ujian bagi umat Islam secara keseluruhan mulai dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), ormas-ormas Islam, Parpol Islam, para akademisi, cendekiawan muslim serta seluruh komponen umat Islam yang mempunyai komitmen terhadap perkembangan ekonomi syariah untuk mensosialisasikan secara merata agar masyarakat sadar dan memahami secara benar terhadap Perbankan Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah lainnya. Ini merupakan kerja besar yang memerlukan waktu, kebersamaan dan sinergi, usaha serius serta dana yang tidak sedikit.

Sosialisasi tentang bank syariah bisa dimulai dari penyamaan persepsi masyarakat tentang peranan bank syariah, karena kalau persepsi masyarakat baik akan membawa konsekuensi yang baik pula terhadap perkembangan bank syariah. Oleh karena itu, suatu kajian identifikasi persepsi masyarakat tentang bank syariah sangat penting dilakukan. Atas dasar pemikiran tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tingkat pelayanan dan fasilitas yang diberikan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari responden melalui kuisioner. Pengambilan sampel dilakukan pada tanggal 16 sampai 27 Desember 2013, selama pengambilan sampel diperoleh sebanyak 43 responden dengan metode pengambilan sampel accidental sampling.

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan menggunakan metode asumsi klasik, koefisien determinasi, uji kesesuaian model dan uji t parsial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan model regresi

yang dihasilkan adalah cocok untuk melihat pengaruh tingkat pelayanan dan fasilitas terhadap persepsi masyarakat. Sedangkan secara parsial tingkat pelayanan pengaruhnya tidak signifikan terhadap persepsi masyarakat pada perbankan syariah, sehingga hipotesis ke-1 pada penelitian ini tidak teruji kebenarannya. Tingkat fasilitas berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat pada perbankan syariah secara parsial, sehingga hipotesis yang ke-2 pada penelitian ini teruji kebenarannya.

Fakta lain yang ikut membentuk persepsi masyarakat terhadap Lembaga Keuangan Syariah, yaitu komunikasi atau promosi yang dilakukan lembaga keuangan syariah kurang maksimal. Padahal promo sangat efektif untuk sosialisasi, membentuk image dan merubah perilaku masyarakat menuju system keuangan syariah. Banyak faktor penyebab Lembaga Keuangan Syariah kurang berpromosi dalam rangka meningkatkan penjualan diantaranya anggaran promosi yang relative masih kecil, bila dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Disamping keterbatasan lain seperti SDM Lembaga Keuangan syariah.

Hal ini menjadi tantangan Perbankan syariah dan Lembaga Keuangan syariah lainnya, namun juga ujian bagi umat Islam secara keseluruhan mulai dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), ormas-ormas Islam, Parpol Islam, para akademisi, cendekiawan muslim serta seluruh komponen umat Islam yang mempunyai komitmen terhadap perkembangan ekonomi syariah untuk mensosialisasikan secara merata agar masyarakat sadar dan memahami secara benar terhadap Perbankan Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah lainnya. Ini

merupakan kerja besar yang memerlukan waktu, kebersamaan dan sinergi, usaha serius serta dana yang tidak sedikit .

Melihat fenomena itu, terutama untuk menjembatani perbedaan persepsi antara masyarakat dengan perbankan syariah, maka perlu dilakukan sosialisasi secara terus menerus untuk mencapai titik temu sehingga tercapai pemahaman mengenai perbankan syariah yang benar. Oleh karena itu dituntut kerja sama Bank Indonesia, perbankan syariah, pemerintah pusat dan daerah, MUI dan dunia pendidikan untuk bersinergi memberikan pendidikan mengenai konsep perbankan syariah kepada masyarakat. Sehingga kita harapkan tidak lagi terdengar kritikan negatif terhadap bank syariah yang bersumber dari ketidaktahuan.

## **2.5. Pengaru modal sosial terhadap persepsi**

Hwang (2012), Dalam penelitiannya *'Influence Of Sosial Capital On Community Based ActionIn Tourism Development: A Study Of Sosial Network Analysis'*, mengatakan bahwa, Sebelumnya studi dampak pariwisata menunjukkan perlunya pemahaman warga, perilaku dalam kaitannya dengan dampak pariwisata, menekankan pertumbuhan tidak seimbang dari kamipemahaman persepsi warga dan sikap terhadap dampak pariwisata, yang memiliki telah dipelajari secara ekstensif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tindakan kolektif warga dikonteks pariwisata dan dinamika proses melalui mana setiap individu bentuknya perilaku dalam menanggapi dampak pariwisata. Teori modal sosial memberikan lensa teoritis yang baik untuk memahami dinamika aksi kolektif sebuah masyarakat. Keterlibatan karena sangat dibangun atas dasar hubungan antara aktor dalam batas jaringan dan norma-norma sosial yang menggambarkan kualitas

mereka koneksi. Dengan kata lain, penelitian ini mengeksplorasi pengaruh modal sosial pada. Keterlibatan aksi kolektif warga setempat.

## 2.6 Hubungan modal sosial dengan persepsi

Stevano (2012) dalam suatu penelitiannya "*Explores the relationship between perceptions of sosial capital and support applied online*" mengatakan bahwa situs jaringan sosial online memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan besar, sedangkan penelitian yang masih ada menunjukkan individu manfaat psikologis dari persepsi bahwa mereka terhubung dengan baik. Sifat kekuatan hubungan dalam jaringan sosial dengan menyatakan bahwa jaringan sosial terdiri dari hubungan mulai dari sangat lemah dalam kekuatan untuk sangat kuat. Hubungan dari yang lemah dan kuat menyediakan akses ke berbagai jenis sumber daya (Lin, 2001). Misalnya, kekuatan ikatan lemah terletak pada kapasitas mereka untuk menghubungkan orang ke informasi baru dan sumber daya yang berada di dan menyebarkan seluruh jaringan (Hansen, 1999).

Ruvaye (2016), dalam penelitiannya "*Networking for conservation: sosial capital and perceptions of organizational success among land trust boards*". Tujuan dari makalah ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat modal sosial struktural dan kognitif antara trust tanah lokal, dan bagaimana kedua jenis modal sosial berhubungan dengan keberhasilan yang dirasakan dari trust tanah. Dengan mengintegrasikan analisis data untuk trust tanah yang beroperasi di AS wilayah *Appalachian* selatan-tengah, yang meliputi *barat North Carolina, daya Virginia, dan timur Tennessee*. Kami menggunakan analisis faktor untuk memperoleh dimensi yang berbeda dari modal sosial kognitif, termasuk kerja

sama di antara papan anggota, nilai-nilai bersama, norma-norma umum, dan efektivitas komunikasi.

Langkah-langkah dari modal sosial struktural termasuk ukuran dan keragaman jaringan organisasi baik trust tanah dan anggota dewan mereka. Akhirnya, model regresi hirarkis linear adalah digunakan untuk memperkirakan tindakan modal sosial bagaimana kognitif dan struktural, bersama dengan organisasi dan individu tingkat lainnya, atribut berhubungan dengan persepsi keberhasilan kepercayaan tanah, didefinisikan di sini sebagai pencapaian misi trust tanah, konservasi, dan keuangangol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keragaman kemitraan organisasi, kerjasama, dan nilai-nilai bersama di antara anggota dewan kepercayaan tanah berhubungan dengan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dirasakan. kapasitas organisasi, akreditasi kepercayaan tanah, kesukarelaan, dan keuangandukungan juga faktor penting yang mempengaruhi persepsi sukses di antara lokal, *trust* tanah nirlaba.

## 2.7. Penelitian Terdahulu

Maski (2010), bahwa persepsi masyarakat terhadap bank syariah di pengaruhi oleh variabel kepercayaan kepada bank, variabel norma, variabel partisipasi. Berdasarkan koefisien regresi logistik, variabel kepercayaan pada bank memiliki koefisien beta yang paling besar ( $\hat{\alpha} = 4,489$ ), hal ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan memiliki pengaruh yang dominan terhadap persepsi masyarakat pada bank syariah. Pelayanan bank syariah pada masyarakat perlu ditingkatkan mengingat faktor kepercayaan merupakan faktor yang paling

diperhatikan oleh masyarakat dalam menggunakan jasa bank sehingga menumbuhkan kepercayaan masyarakat pada bank. Bank syariah harus memberkan informasi secara lengkap dan baik mengenai prinsip syariah, jenis produk atau jasa, pelayanan dan fasilitas yang menunjang kepada masyarakat.

Maulana (2015), bahwa persepsi masyarakat terhadap bank syariah di kota Bukittinggi di pengaruhi oleh variabel kepercayaan yang memiliki angka signifikan terhadap persepsi masyarakat pada bank syariah di kota Bukittinggi dengan tingkat kepercayaan 5%, variabel norma tidak signifikan dengan tingkat kepercayaan 5%, variabel partisipasi signifikan dengan tingkat kepercayaan 5%, dan variabel kelembagaan tidak signifikan dengan tingkat kepercayaan 5%. Bank syariah bisa dipercaya sebagai salah satu lembaga keuangan yang berprinsipkan konsep islam.

Kerjasama Bank Indonesia dengan Institut Pertanian Bogor (2000). Kerjasama ini dilakukan untuk menganalisis potensi, preferensi dan perilaku masyarakat terhadap bank syariah di wilayah Jawa Barat. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah model logit. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan jasa bank syariah. Dengan menggunakan model logit, pada seluruh responden di mana (1) nasabah bank (0) bukan nasabah bank syariah, maka hasil penelitiannya menunjukkan faktor-faktor yang berpengaruh adalah lokasi/ akses, pelayanan, kredibilitas, fasilitas, status dan pengetahuan terhadap bank syariah.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis tidak memasukkan variabel pelayanan, jaringan, usia, pendidikan saja yang

menjadi pengaruh persepsi masyarakat terhadap modal sosial tetapi variabel kepercayaan, norma sosial, partisipasi, kelembagan juga mempengaruhi. Dan perbedaan lain dengan penelitian diatas yakni tempat dan waktu penelitian juga berbeda.

## **BAB III**

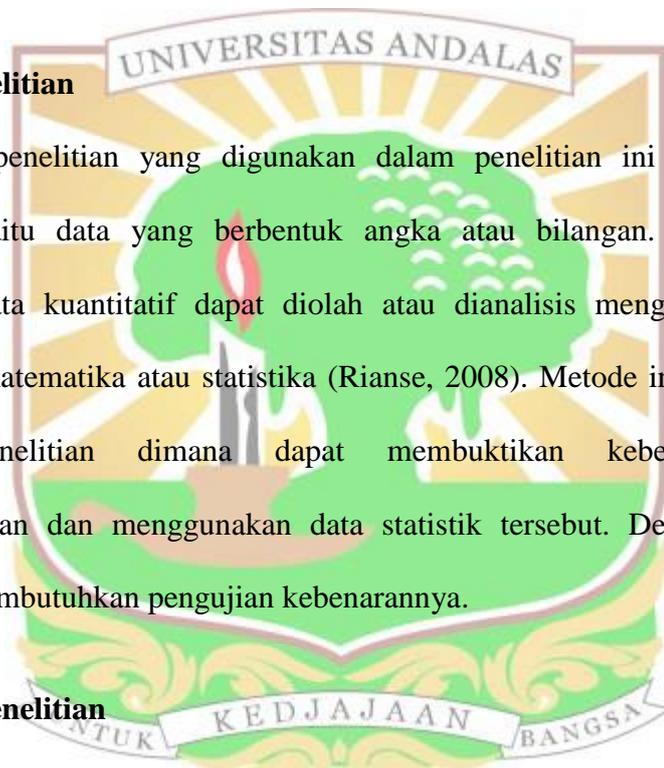
### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika (Rianse, 2008). Metode ini menggunakan hipotesis penelitian dimana dapat membuktikan kebenaran dengan mendeskripsikan dan menggunakan data statistik tersebut. Dengan kata lain, metode ini membutuhkan pengujian kebenarannya.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Payakumbuh. Pemilihan lokasi didasari dengan melihat fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang di lingkungan sehari-hari. Guna melihat bagaimana keberadaan modal sosial perbankan syariah terhadap persepsi masyarakat di Kota Payakumbuh. Pemilihan lokasi ini juga didasari karena peneliti tinggal di Kota Payakumbuh.



### 3.3. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya. Menurut Anwar (2012), rumus dalam menghitung sampel pada populasi yang tidak diketahui. Untuk penelitian survei, biasanya rumus yang bisa dipakai menggunakan proporsi binomunal (binomunal proportions). Namun apabila besar populasi (N) tidak diketahui atau  $(N-n)/(N-1)=1$  maka besar sampel dihitung dengan rumus sebagai berikut:



n = jumlah sampel minimal yang dilakukan

Z = drajat kepercayaan

P = proporsi

Q = (1-p)

d = limit dari error

Jika ditetapkan  $\alpha=0,05$  atau  $Z_{1-\alpha/2} = 1,96$  atau Z2

Jika tidak ketahui nilai  $p$  dari penelitian atau literatur lain, maka dapat dilakukan maximal estimation dengan  $p = 0,5$ . Jika ingin teliti-teliti maka nilai  $d$  sekitar 2,5 % (0, 025) atau lebih kecil lagi dengan  $d$  10% (0,1)

$$n = \left[ \frac{1,96^2_{0,05}}{0,1^2} \right] = \left[ \frac{1,96^2 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2} \right]$$

$$= \frac{0,9604}{0,01} = 96 \text{ responden}$$

Dengan begitu peneliti yakin dengan tingkat kepercayaan 95% bahwa sampel random berukuran 96,04 akan memberikan selisih maksimal estimasi  $p=0,5$  dengan  $e=0,1$  maka diperoleh jumlah sampel 96 responden. Belum ada sampel yang bisa mewakili karakteristik populasi sepenuhnya. Oleh karena itu dalam setiap penarikan sampel senantiasa melekat kesalahan-kesalahan, yang dikenal dengan nama *sampling error* presisi diukur oleh simpangan baku (*standard error*). Makin kecil perbedaan di antara simpangan baku yang diperoleh dari sampel dengan simpangan baku dari populasi, makin tinggi pula tingkat presisinya. Walau tidak selamanya, tingkat presisi unguin bisa meningkat dengan cara menambah jumlah sampel, karena kesalahan mungkin bisa berkurang kalau jumlah sampelnya ditambah (Kerlinger, 1973). Sehingga pada penelitian ini penulis menambah sampel menjadi 100 orang.

### 3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Teknik yang digunakan adalah *sampling aksidental*. Teknik *sampling aksidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik (ciri-cirinya), maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel.

Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah nasabah yang mengunjungi bank secara impulsif di bank syariah kota Payakumbuh. Teknik *sampling aksidental* pada penelitian ini digunakan baik untuk sampel responden kuesioner maupun sampel informan wawancara.

### **3.5. Skala pengukuran variabel**

Dalam pengukurannya, variabel ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2008). Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dimana responden dalam menentukan jawaban dengan mengikuti pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya disusun melalui indikator-indikator yang ditentukan. Jawaban setiap indikator instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari nilai tertinggi sampai nilai yang terendah.

Skala *Likert* memiliki beberapa keuntungan, yaitu mudah untuk disusun dan responden mudah memahami bagaimana menggunakan skala tersebut. Dalam skala *Likert* setiap jawaban diberi bobot tertentu, yaitu:

1. Sangat Tidak Setuju Skor 1
2. Tidak Setuju Skor 2
3. Netral Skor 3

4. Setuju Skor 4
5. Sangat Setuju Skor 5

### 3.6. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini menggambarkan yang lebih mendalam tentang gejala-gejala sosial tertentu atau aspek kehidupan tertentu pada nasabah yang diteliti. Sehingga analisis ini bertujuan menggambarkan suatu data dalam variable-variabel yang digunakan. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tabulasi silang (*crosstab*) digunakan untuk mengetahui hubungan distribusi respon antara variabel data.

Dasar pengambilan keputusan pada *crosstab* dalam model *chi-square* di dasarkan pada probabilitas (signifikan), adapun kriterian signifikannya yaitu:

Jika angka sig > dari 0,05 H<sub>0</sub> diterima

Jika angka sig < dari 0,05 H<sub>0</sub> ditolak

Dalam penelitian ini yang menjadikan fokus adalah persepsi masyarakat terhadap modal sosial pada bank BNI Syariah Kota Payakumbuh.

### 3.7. Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian atau dapat juga diartikan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Wirartha, 2006). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu variabel dependent dan variabel independent.

**Tabel.3.7**  
**Defenisi Operasiomal Variabel**

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Data
1	variabel dependen x1 (persepsi)	Pengertian persepsi dalam kamus ilmiah adalah pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengenai melalui indera, tanggapan (indera) dan daya memahami.	0= tidak berpengaruh 1= berpengaruh	44 tidak berpengaruh 56 berpengaruh
2	variabel independen x1 (kepercayaan)	Variabel kepercayaan merupakan salah satu variabel Kepercayaan nasabah merupakan salah satu cara yang	1= sangat setuju sekali 2= setuju 3= cukup setuju 4= tidak setuju 5= sangat tidak setuju	nilai sig kepercayaan $0,660 > 0,05$ artinya $H_0$ diterima Tidak terdapat pengaruh positif
3	variabel independen x2 (norma sosial)	variabel norma sosial untuk melihat apakah bank syariah memperhatikan dan menjalankan norma-norma sosial yang berlaku pada masyarakat	1= sangat setuju sekali 2= setuju 3= cukup setuju 4= tidak setuju 5= sangat tidak setuju	nilai sig norma sosial $0,109 > 0,05$ artinya $H_0$ diterima Tidak terdapat pengaruh positif
4	Variabel independen x3 (partisipasi)	variabel partisipasi untuk melihat apakah bank syariah berpartisipasi dalam pembangunan, dan modal masyarakat	1= sangatsetujusekali 2= setuju 3= cukup setuju 4= tidak setuju	nilai sig partisipasi $0,349 > 0,05$ artinya $H_0$ diterima Tidak terdapat pengaruh positif

			5= sangat tidak setuju	
5	Variabel x4 (kelembagaan)	variabel kelembagaan untuk melihat seberapa kuat kelembagaan bank syariah	1= sangatsetujusekali 2= setuju 3= netral 4= tidak setuju 5= sangat tidak setuju	nilai sig kelembagaan 0,029 < 0,05 artinya h0 ditolak terdapat pengaruh positif

Sumber: Diolah, 2017

### 3.8. Metode Analisis Data

#### 3.8.1. Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk melihat pengaruh variabel indeviden terhadap variabel dependen, dimana variabel dependennya adalah binery yaitu satu dan nol. Perubahan yang besifat biner adalah perubahan yang hanya menghasilkan dua kategori saja misknya Y-1 untuk menyatakan “ bank syariah memiliki pengaruh terhadap pengembangan perekonomian masyarakat”(masuk kategori), sedangkan Y-0 menyatakan kejadian “bank syariah tidak berpengaruh terhadap pengembangan perekonomin masyarakat”, (tidak memiliki modal sosial tidak masuk kategori). Untuk variabel independen (X), yang lebih dari satu disebut multiple logistik regression.

Secara umum model regresi logistik dapat ditulis (Nachorowi dan Usman, 2005).

$$\pi(x) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3)}$$

Dimana  $\pi(x)$  menyatakan peluang terjadinya  $Y=1$  yang dalam penelitian ini adalah peluang bank syariah memiliki modal sosial. Dengan melakukan transformasi logit dari  $\pi(x)$  didapat persamaan yang lebih sederhana yaitu:

$$g(x) = \ln \frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)}$$

$$g(x) = \ln \pi(x) - \ln (1 - \pi(x))$$

$$g(x) = \ln \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + K + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + K + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3)} - \ln \left( 1 - \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + K + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + K + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3)} \right)$$

$$g(x) = \ln(\exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + K + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3)) - \ln(1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + K + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3))$$

$$- \ln \left( \frac{1}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + K + \beta_3 X_3)} \right)$$

$$g(x) = \ln \beta_0 + \beta_1 X_1 + K + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 - \ln 1$$

$$g(x) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + K + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 - 0$$

$$g(x) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + K + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Persamaan tersebut merupakan fungsi linier dalam parameter parameternya. Persamaan ini dijadikan model pengujian sebagai berikut;

$$g(x) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + K + \beta_p X_p$$

$$g(x) = \ln\left(\frac{p}{(1-p)}\right)$$

$\ln\left(\frac{p}{(1-p)}\right)$  adalah *odd ratio*

Maka dalam penelitian ini akan dipergunakan model yang di adaptasi dari Maski (2010), ditulis sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{p}{(1-p)}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + E$$

Selanjutnya fungsi ini dispesifikkan kedalam model dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kepercayaan, norma, partisipasi, kelembagaan terhadap persepsi masyarakat kota pPyakumbuh terhadap modal sosial pada perbakan syariah, maka fungsi tersebut dispesifik sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{p}{(1-p)}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu$$

$$\text{Atau: } \ln\left(\frac{p}{(1-p)}\right) = \beta_0 + \beta_1 \text{KEP} + \beta_2 \text{NOR} + \beta_3 \text{PAR} + \beta_4 \text{KEL} + E$$

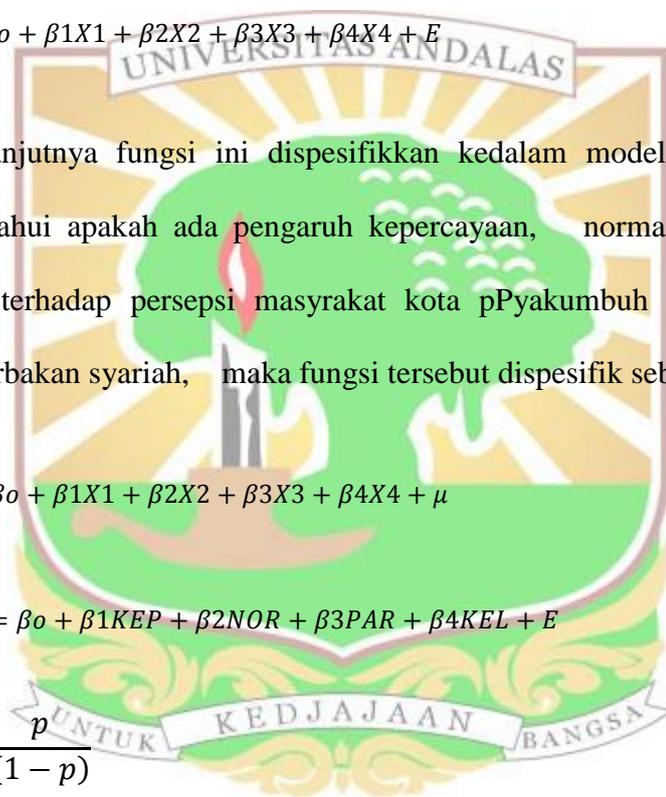
$$\text{dimana: } \ln\left(\frac{p}{(1-p)}\right)$$

= *persepsi masyarakat terhadap modal sosial pada bank syari'ah*

X1: kepercayaan

X2: norma

X3: partisipasi



X4:kelembagaan

$\beta_0 \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 = \text{nilai koefisien regresi variabel bebas}$

$\mu = \text{disturbance factor (perduga andil luar parameter)}$

Sementara itu pengujian signifikan model dan parameter dalam Nocrow (2012), sebagai berikut;

### 3.8.2. Uji seluruh model (uji G)

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p$$

$$H_1: \text{minimal terdapat Satu } \beta_j \neq 0$$

*Pengujian dilakukan dengan statistic: G*

$$= -2 \ln \left( \frac{\text{likelihood}(\text{Model B})}{\text{likelihood}(\text{Model A})} \right)$$

Model B : model yang hanya terdiri dari konstanta

Model A : model yang terdiri dari seluruh variabel G berdistribusi khi kuadrat dengan derajat bebas p atau  $G \sim X_p^2$ .

$H_0$  ditolak jika  $G > X^2_{\alpha p} = \alpha$ : tingkat signifikansi apabila  $H_0$  ditolak maka model A signifikan pada signifikansi  $\alpha$ .

### 3.8.3. Uji Wald (uji signifikansi tiap-tiap parameter)

$$H_0 = \beta_j = 0 \text{ untuk satu } j \text{ tertentu; } j = 0, 1, \dots, p$$

$$H_1 = \beta_j \neq 0$$

Pengujian dilakukan dengan statistic:  $W_j = \left( \frac{\beta_1^2}{SE^2} \right) = j = 0, 1, 2, \dots, p$

Statistic ini berdistribusi khi kuadrat dengan derajat bebas 1 atau secara simbolis ditulis  $W_j \sim X^2$  . dimana  $H_0$  ditolak jika artinya parameter tersebut signifikan secara statistic pada tingkat signifikan  $\alpha$  .

Setelah persamaan model berbentuk maka langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan koefisien-koefisien yang didapat. Dari model yang terbentuk di peroleh hasil yang penting untuk menginterpretasi model tersebut yang bisa disebut odd ratio yang merupakan rasio antara 2 kelompok individu dalam karakter yang berbeda.

Odd (rasio) didefinisikan sebagai  $\{p / (1-p)\}$  dimana  $p$  menyatakan probabilitas sukses (terjadinya peristiwa  $Y=1$  ) sedangkan  $(1-p)$  menyatakan probabilitas gagal ( terjadinya peristiwa  $(Y=0)$ ).

Dengan demikian odd ratio (perbandingan nilai odd atau rasio antara dua kelompok individu ) yang dilambangkan  $\psi$  dituliskan sebagai berikut:

$$\psi = \left( \frac{p^{(xA)}/1 - p^{(xA)}}{p^{(xB)}/1 - p^{(xB)}} \right)$$

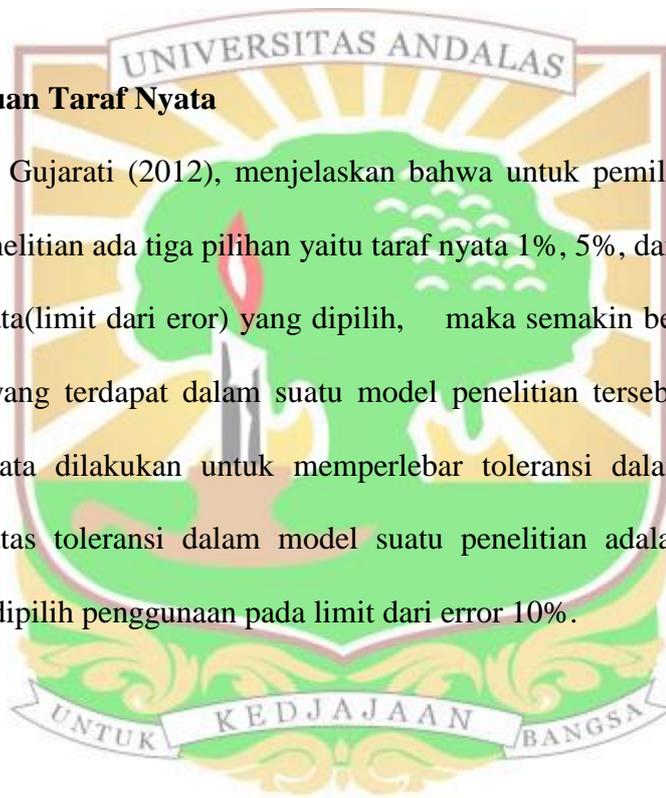
Apabila variabel bebas merupakan variabel kategori dengan dua kategori, katakan 1 dan 0 dengan kategori 0 sebagai referensi maka interpretasi koefisien pada variabel ini adalah rasio dari nilai odd untuk kategori 1 terhadap nilai odds untuk kategori 0, dituliskan sebagai berikut:

$$\psi = \left( \frac{P^{(X_1=1)}}{1 - P^{(X_j=1)}} / \frac{P^{(X_j=0)}}{1 - P^{(X_j=0)}} \right) = \text{Exp}(\beta_j)$$

Artinya: resiko terjadinya peristiwa  $Y = 1$  pada kategori  $X_j = 0$ . Apabila variabel bebas yang digunakan adalah variabel kontinyu, maka interpretasi dari koefisien dari setiap kenaikan  $C$  unit satuan pada variabel bebas, akan mengakibatkan resiko terjadinya  $Y = 1$  sebesar  $(CB_j)$  kali lebih besar (Nachrow, 2002).

#### 3.8.4. Penentuan Taraf Nyata

Menurut Gujarati (2012), menjelaskan bahwa untuk pemilihan taraf nyata pada suatu penelitian ada tiga pilihan yaitu taraf nyata 1%, 5%, dan 10%. Semakin kecil taraf nyata (limit dari eror) yang dipilih, maka semakin besar pula tingkat kepercayaan yang terdapat dalam suatu model penelitian tersebut. Peningkatan nilai taraf nyata dilakukan untuk memperlebar toleransi dalam suatu model penelitian. Batas toleransi dalam model suatu penelitian adalah 10%. Dalam penelitian ini dipilih penggunaan pada limit dari error 10%.



**GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

**4.1 Keadaan Umum Kota Payakumbuh**

**4.1.1 Letak Geografis**

Kota Payakumbuh merupakan kota nomor dua terbesar di Sumatera barat setelah Kota Padang. Luas wilayah  $\pm 80,43$  Km<sup>2</sup>, terdiri dari delapan nagari, 5 kecamatan, dan 76 kelurahan. Jumlah penduduk keadaan tahun 2008: 104.969 jiwa, yang terdiri dari 51.961 laki-laki dan 53.008 perempuan. Secara astronomis geografis berada pada  $0^{\circ}17'LS$  dan  $100^{\circ}35'$  sampai dengan  $100^{\circ}42'$  BT. Curah hujan rata-rata 2000 s/d 2500 mm/th. Keadaan topografi bervariasi antara dataran dan bukit serta kondisi tanah yang relatif subur dengan jenis tanah Latosol. Ketinggian tempat 514 m dpl, suhu rata-rata  $26^{\circ}C$  dengan tingkat kelembaban 45%-50%. (BPS Kota Payakumbuh, 2016). Sedangkan untuk batas daerah Kota Payakumbuh adalah:

- Sebelah Utara : Dengan Kecamatan Harau dan Kecamatan

Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota

- Sebelah Selatan : Dengan Kecamatan Luak dan Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota
- Sebelah Barat : Dengan Kecamatan Payakumbuh Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota
- Sebelah Timur : Dengan Kecamatan Luak dan Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota



**Tabel 4.1.1**  
**Luas Daerah Menurut Kecamatan**

Kecamatan	Luas Wilayah per Kecamatan (Km <sup>2</sup> )			
	2012	2013	2014	2015
Payakumbuh Barat	19.08	19.08	19.08	19.06
Payakumbuh Selatan	22.82	22.82	22.82	22.73
Payakumbuh Timur	14.52	14.52	14.52	14.53
Payakumbuh Utara	14.68	14.68	14.68	14.68
Lamposi Tigo Nagori	9.42	9.42	9.42	9.42

Sumber: Badan Pusat Statistika Kota Payakumbuh, 2016

#### 4.1.2. Letak Demografis

Kota Payakumbuh didominasi oleh etnis Minangkabau, namun terdapat juga etnis Tionghoa, Jawa dan Batak, dengan jumlah angkatan kerja 50.492 orang dan sekitar 3.483 orang diantaranya merupakan pengangguran. Pada tahun 1943 etnis Tionghoa di kota Payakumbuh pernah mencapai 2.000 jiwa dari 10.000 jiwa total populasi pada masa itu. Dari segi jumlah penduduk, pada tahun 1970 Payakumbuh berada pada peringkat ketiga sesudah Padang dan Bukittinggi. Akan tetapi perbedaan jumlah penduduk Payakumbuh dengan Bukittinggi relatif kecil yaitu hanya 784 orang. Pada tahun 2009 atau 40 tahun kemudian, jumlah penduduk Payakumbuh meningkat pesat menjadi 106.726 jiwa. Akan tetapi masih tetap berada pada peringkat ketiga sesudah Bukittinggi dengan perbedaan jumlah 894 jiwa.

Walaupun demikian, peningkatan jumlah penduduk ini meningkatkan status Kota Payakumbuh dari kota kecil (jumlah penduduk < 100.000 orang), menjadi kota menengah (jumlah penduduk > 100.000 orang).

Berikut dapat dilihat jumlah penduduk menurut jenis kelamin per kecamatan di Kota Payakumbuh tahun 2013 digambarkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.1.2**  
**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan**  
**Di Kota Payakumbuh Tahun 2013**

No.	Kecamatan	Lk (ribuan jiwa)	Pr (ribuan jiwa)	Lk+Pr (ribuan jiwa)	Sex ratio
1	Payakumbuh Barat	24.060	24.477	48.537	98
2	Payakumbuh Utara	15.004	15.059	30.063	100
3	Payakumbuh Timur	12.826	13.078	25.904	98
4	Payakumbuh Selatan	4.962	5.066	10.028	98
5	Lamposi Tigo Nagori	4.527	4.595	9.122	99
6	Kota Payakumbuh	61.379	62.275	123.654	99

*Sumber: Payakumbuh Dalam Angka 2014*

#### 4.1.3 Kondisi Perekonomian

Keberhasilan dalam pemerataan pembangunan merupakan modal utama dalam upaya meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan perekonomian rakyat, memperkuat kesetiakawanan sosial, menanggulangi kemiskinan, dan mencegah proses munculnya kemiskinan baru yang mungkin timbul. Kemiskinan adalah situasi serba kekurangan dari penduduk yang disebabkan oleh terbatasnya modal yang dimiliki, rendahnya pengetahuan dan keterampilan, rendahnya produktivitas, rendahnya pendapatan, lemahnya nilai tukar hasil produksi orang miskin, dan terbatasnya kesempatan berperan serta dalam pembangunan. Rendahnya pendapatan penduduk miskin mengakibatkan rendahnya pendidikan dan kesehatan sehingga mempengaruhi produktivitas mereka yang sudah rendah dan meningkatkan beban ketergantungan bagi masyarakat. Penduduk yang masih

berada dibawah garis kemiskinan mencakup mereka yang berpendapatan sangat rendah, tidak berpendapatan tetap, atau tidak berpendapatan sama sekali.

#### **4.2. Perkembangan Kegiatan Perdagangan Kota Payakumbuh**

Kota Payakumbuh sebagai Kota persinggahan, menjadikan sektor jasa dan perdagangan menjadi sektor andalan. Namun sektor lain seperti pertanian, peternakan dan perikanan masih menjanjikan bagi masyarakat kota ini karena didukung oleh keadaan tanahnya juga terbilang subur. Untuk menjadikan kota Payakumbuh ini sebagai sentra perdagangan selain dengan meningkatkan pasar-pasar tradisional yang ada selama ini, pemerintah setempat bersama masyarakatnya mencoba membangun sistem pergudangan untuk mendukung aktivitas perdagangan yang modern. Saat ini kota Payakumbuh telah memiliki sebuah pasar modern yang terletak di jantung kotanya. Sementara industri-industri yang ada di kota ini baru berskala kecil, namun telah mampu memproduksi untuk memenuhi permintaan pasar luar negeri, diantaranya sulaman bordir dan songkok atau peci.

Struktur perekonomian Kota Payakumbuh didominasi kegiatan sektor tersier, antara lain meliputi perdagangan, angkutan, dan komunikasi, serta pelayanan jasa-jasa. Pada masa pemerintahan Walikota H. Josrizal Zain telah dibangun sebuah pusat perbelanjaan modern ditengah-tengah Kota Payakumbuh yang dinamakan Plaza Payakumbuh. Hal ini akan membawa perubahan terhadap persaingan perdagangan yang akan memicu pertumbuhan perekonomian masyarakat.

Pelayanan jasa-jasa, terutama jasa pemerintahan, memberikan kontribusi terbesar terhadap. Selain menjadi ibu kota bagi Kota Payakumbuh, Payakumbuh masih menjadi ibu kota kabupaten yang mengelilinginya, Kabupaten Limapuluh kota. Meski Kabupaten Limapuluh Kota telah memiliki pemerintahan sendiri, pusat perdagangan masih berada di wilayah Kota Payakumbuh. Ini menyebabkan sektor pelayanan jasa pemerintahan di Kota Payakumbuh memiliki porsi besar dalam total kegiatan perekonomian daerah. Ia akan menjadi pusat perdagangan kedua daerah.

Kegiatan perdagangan di Kota Payakumbuh, apalagi ingin menjadi sentra yang dicita-citakan, masih bergantung pada hasil-hasil pertanian daerah sekitarnya, terutama Kabupaten Limapuluh kota. Komoditas yang masuk ke Payakumbuh kemudian diperdagangkan ke Padang, Pekanbaru, Batam, bahkan ke luar negeri antara lain tembakau, gambir, Kopi, Kakao, hasil ternak, beras, gula aren, dan hasil bumi lainnya.

### 4.3. Karakteristik Responden

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin responden, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1.3**  
**Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin**  
**Tahun 2017**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	46	46
Perempuan	54	54
Total	100	100

*Sumber: Skala diolah dari penelitian lapangan, 2017*

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 46 responden (46%), dan perempuan sebanyak 54 responden (54%). Dari penelitian yang dilakukan menunjukkan responden yang teliti berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 4.1.4**  
**Identitas Responden Menurut Kelompok Usia**  
**Tahun 2017**

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
17-22 tahun	10	10%
22-30 tahun	30	30%
31-40 tahun	25	25%
41-50 tahun	25	25%
51-65 tahun	15	15%
Total	100	100%

*Sumber: skala diolah dari penelitian lapangan, 2017*

Dari tabel diatas dapat dikemukakan bahwa responden pada kategori usia 17-22 tahun yang berjumlah 10 atau 10% responden yang berusia 22-30 tahun berjumlah 30 atau 30% responden yang berusia 31-40 tahun berjumlah 25 atau 25% responden, usia 41-50 tahun berjumlah 25 atau 25% responden, usia 51-65 tahun berjumlah 15 atau 15% responden.

**Tabel 4.1.5**  
**Identitas responden menurut tingkat pendidikan terakhir**  
**Tahun 2017**

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak tamat SD	5	5%
SD	10	10%
SMP	29	29%
SMA	33	33%

Perguruan tinggi	23	23%
Total	100	100%

Sumber: skala diolah dari penelitian lapangan,2017

Dari tabel diatas dapat dikemukakan bahwa responden pada kategori tingkat pendidikan tidak tamat SD yang berjumlah 5 orang atau 5%, responden, dengan tingkat pendidikan SD berjumlah 10 atau 10% responden, dengan tingkat pendidikan SMP berjumlah 29 atau 29 responden, dengan tingkat pendidikan SMA berjumlah 33 atau 33% responden, dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi berjumlah 23 atau 23% responden.

**Tabel 4.1.6**  
**Identitas Responden Berdasarkan Hubungan Dengan Bank**  
**Tahun 2017**

Bank	Frekuensi	Presentase (%)
Konvensional	20	20%
Syariah	80	80%
Total	100	100%

Sumber: skala diolah dari penelitian lapangan,2017

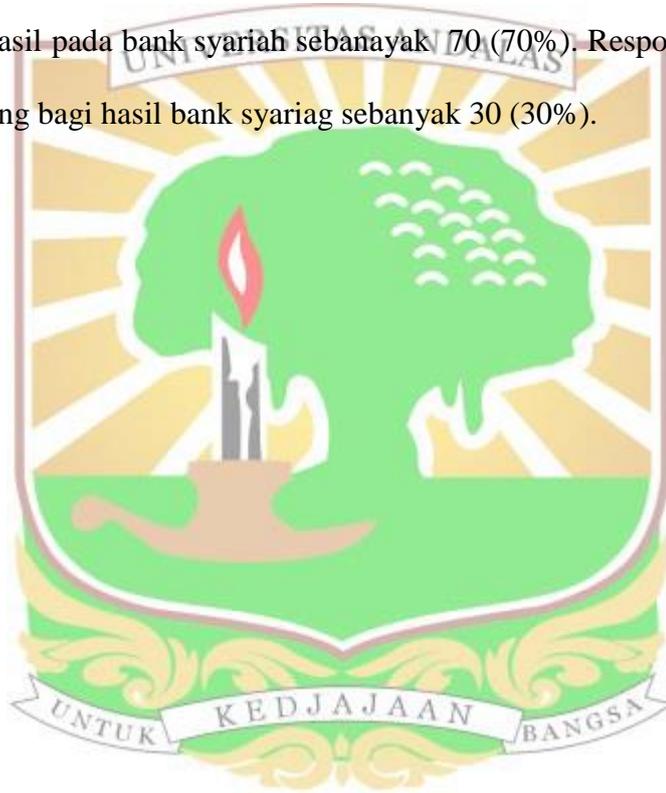
Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa responden yang menjadi nasabah bank konvensional sebanyak 20 (20%). Responden yang menjadi nasabah perbankan syariah sebanyak 80 (80%). Jika dilihat dari pengetahuan responden tentang bagi hasil pada bank syariah sebagai berikut:

**Tabel 4.1.7**  
**Identitas responden berdasarkan pengetahuan tentang bagi hasil**  
**Tahun 2017**

Bagi hasil	Frekuensi	Presentase (%)
Mengerti	70	70%
Tidak mengerti	30	30%
Total	100	100%

*Sumber: skala diolah dari penelitian lapangan,2017*

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa responden yang mengerti tentang bagi hasil pada bank syariah sebanyak 70 (70%). Responden yang tidak mengerti tentang bagi hasil bank syariaq sebanyak 30 (30%).



## BAB V

### TEMUAN EMPIRIS DAN IMPLIKASI PENELITIAN

## 5.1. Temuan Empiris

Pada bab ini akan dilakukan pembahasan terhadap hasil pengolahan data empiris yang ditunjukkan untuk membuktikan hipotesis yang penulis ajukan yaitu melihat bagaimana pengaruh keberadaan modal sosial pada bank syariah (kepercayaan, norma sosial, partisipasi, kelembangaan) terhadap persepsi masyarakat tentang perbankan syariah di Kota payakumbuh.

### 5.1.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Suatu uji dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika uji tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya uji tersebut. Suatu uji menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai uji yang memiliki validitas rendah.

Untuk mengukur apakah uji valid dan reliabel, maka bandingkan dengan R Tabel dengan R hasil, pada  $DF=N-2$  dan signifikan (5%) 0,05. Jika R hitung  $>$  R tabel maka item dikatakan valid dan sebaliknya jika R hitung  $<$  R tabel maka item dikatakan tidak valid, R tabel dicari dengan melihat tabel R dengan ketentuan R minimal adalah 0,3 (Sugiyono, 2011).

**Tabel 5.1.1**  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	76.7100	121.562	.692	.771
X.2	80.8400	125.792	.718	.770
X.3	70.4600	99.524	.642	.792
X.4	74.0300	98.110	.648	.790

*Sumber: hasil survey dan data diolah (2017)*

Dari tabel 5.1.1 item total statistik nilai  $DF=100-2=98$  R tabel pada nilai signifikan 0,05 adalah 0,196. Berdasarkan output diatas diketahui bahwa:

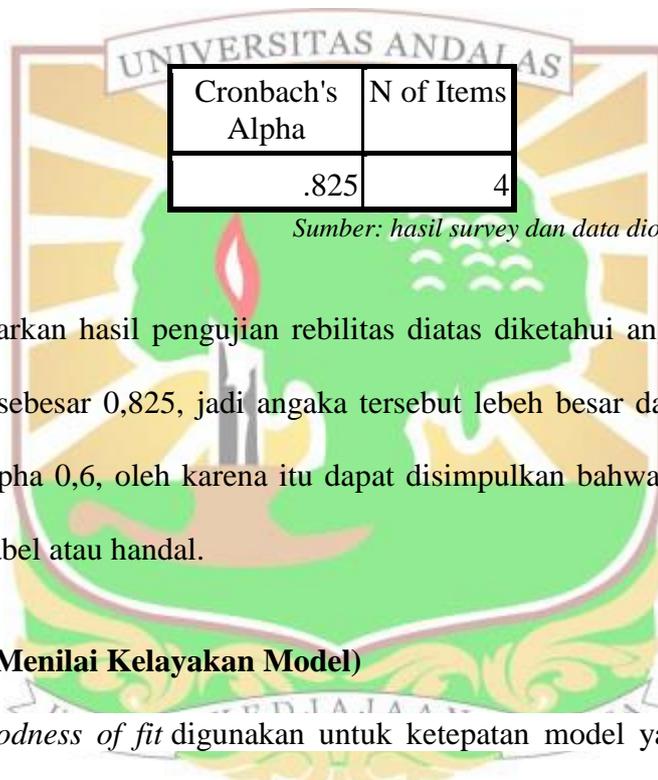
1. Variabel Kepercayaan: nilai R hitung 0,692 > R tabel 0,196 artinya valid
2. Variabel Norma Sosial: nilai R hitung 0,718 > R tabel 0,196 artinya valid
3. Variabel Partisipasi: nilai R hitung 0,642 > R tabel 0,196 artinya valid
4. Variabel Kelembagaan: nilai R hitung 0,648 > R tabel 0,196 artinya valid

### 5.1.2. Uji Reabilitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat

diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai Cronbach's Alpha  $> 0,6$  .

**Tabel 5.1.2**  
**Reliability Statistics**



Cronbach's Alpha	N of Items
.825	4

*Sumber: hasil survey dan data diolah (2017)*

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas diketahui angka Cronbach's Alpha adalah sebesar 0,825, jadi angka tersebut lebih besar dari nilai minimal Cronbach's Alpha 0,6, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan reliabel atau handal.

### 5.1.3. Uji G (Menilai Kelayakan Model)

Uji *Goodness of fit* digunakan untuk ketepatan model yang dipakai. Uji *goodness of fit* dapat dilihat nilai *Hosmer dan Lemeshow test*. *Hosmer dan Lemeshow test* untuk melihat apakah data empiris cocok atau tidak dengan model atau dengan kata lain diharapkan tidak ada perbedaan antara data empiris dengan model.

**Tabel 5.1.3**  
**Menilai Kelayakan Model**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.035	8	.643

Sumber: hasil survey dan data diolah (2017)

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai *Hosmer dan Lemeshow test* adalah 6,035 dengan nilai signifikansi 0,643 atau di atas nilai 0,05. Nilai *Hosmer dan Lemes test* sebesar 0,643 menunjukkan bahwa model persamaan regresi fit atau data empiris cocok dengan model dan dapat diinterpretasikan. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa jika variabel bebas ditambahkan kedalam model maka secara signifikan akan memperbaiki model fit.

#### 5.1.4.Overall Test (Menilai Keseluruhan Model)

Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada awal (*Block Number = 0*), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2 Log Likelihood(-2LL)* pada akhir (*Block Number = 1*), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Hasil penilaian keseluruhan model dapat dilihat pada Lampiran 1. Adapun hasil penilaian keseluruhan model (*overall model fit*) disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5.1.4**

**Tabel Hasil Pengujian Penilaian Keseluruhan Model dengan Membandingkan Nilai Antara *-2Log Likelihood (-2LL)* Pada Awal (*Block Number = 0*)**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	137.186	.240
	2	137.186	.241
	3	137.186	.241

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 137,186
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Tabel 5.1.5**  
**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	X.1	X.2	X.3	X.4
Step 1 1	112.669	-6.114	.002	.103	.039	.115
2	110.155	-9.286	.033	.164	.053	.145
3	110.002	-10.346	.047	.183	.058	.152
4	110.001	-10.426	.048	.184	.059	.153
5	110.001	-10.426	.048	.184	.059	.153

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 137,186
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

*Sumber: hasil survey dan data diolah (2017)*



Nilai -2LL awal adalah sebesar 137.186 dan setelah dimasukkan empat variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 110.001 . Penurunan nilai -2LL ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

### 5.1.5. Uji Wald

Dalam regresi logistik, uji t atau uji secara parsial digantikan dengan uji wald. Signifikan untuk uji wald adalah 0,05.

**Tabel 5.1.6**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>								
X.1	.048	.109	.193	1	.660	1.049	.848	1.298
X.2	.184	.115	2.569	1	.109	1.202	.960	1.506
X.3	.059	.063	.877	1	.349	1.061	.938	1.200
X.4	.153	.070	4.789	1	.029	1.165	1.016	1.336
Constant	-10.426	3.010	12.000	1	.001	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: X.1, X.2, X.3, X.4.

Sumber: hasil survey dan data diolah (2017)

Dari hasil uji wald di atas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Ln = \alpha + \beta_1\chi_1 + \beta_2\chi_2 + \beta_3\chi_3 + \beta_4\chi_4 + e$$

$$Ln = -10,426 + 0,048 + 0,184 + 0,059 + 0,153$$

$$\text{Nilai Signifikan} = (0,660) \quad (0,109) \quad (0,349) \quad (0,29)$$

### 5.1.3.1. Pengujian Model Logit Pada Variabel Kepercayaan

Hipotesis:

ho = diterima, artinya Tidak terdapat pengaruh positif antara kepercayaan terhadap persepsi masyarakat.

$H_{a1}$  = diterima, artinya terdapat pengaruh positif antara kepercayaan terhadap persepsi masyarakat.

Dari tabel hasil uji wald di atas diperoleh nilai sig kepercayaan sebesar 0,660 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  tidak ditolak atau  $H_a$  di tolak, dengan kata lain tidak terdapat pengaruh positif kepercayaan dengan persepsi .

### **5.1.3.2. Pengujian Model Logit Pada Variabel Norma Sosial**

Hipotesis:

$h_0$  = diterima, artinya Tidak terdapat pengaruh positif antara norma sosial terhadap persepsi masyarakat

$H_a$  = diterima, artinya terdapat pengaruh positif antara norma sosial terhadap persepsi masyarakat

Dari tabel hasil uji wald di atas diperoleh nilai sig. Norma sosial sebesar 0,109 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  tidak ditolak atau  $H_a$  di tolak, dengan kata lain tidak terdapat pengaruh positif norma sosial dengan persepsi .

### **5.1.3.3. Pengujian Model Logit Pada Variabel Partisipasi**

Hipotesis:

$h_0$  = diterima, artinya Tidak terdapat pengaruh positif antara partisipasi terhadap persepsi masyarakat

$H_a$  = diterima, artinya terdapat pengaruh positif antara partisipasi terhadap persepsi masyarakat.

Dari tabel hasil uji wald di atas diperoleh nilai sig. Partisipasi sebesar 0,349 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  tidak ditolak atau  $H_a$  di tolak, dengan kata lain tidak terdapat pengaruh positif partisipasi dengan persepsi .

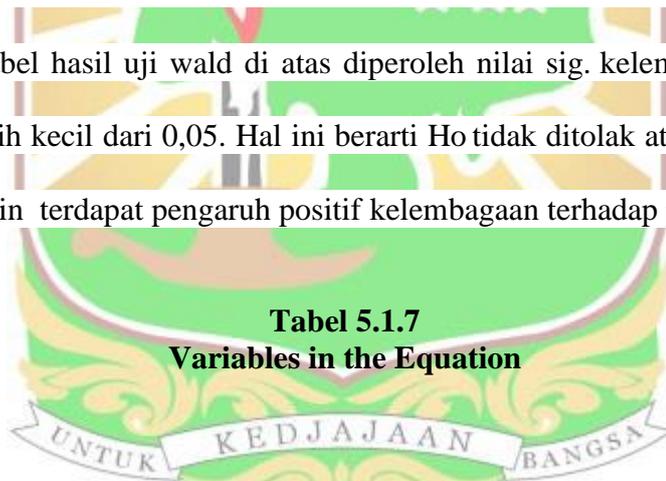
#### 5.1.3.4. Pengujian Model Logit Pada Variabel Kelembagaan

Hipotesis:

$H_0$  = ditolak, artinya terdapat pengaruh positif antara kelembagaan terhadap persepsi masyarakat

$H_a$  = diterima, artinya terdapat pengaruh positif antara kelembagaan terhadap persepsi masyarakat

Dari tabel hasil uji wald di atas diperoleh nilai sig. kelembagaan sebesar 0,029 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  tidak ditolak atau  $H_a$  di terima, dengan kata lain terdapat pengaruh positif kelembagaan terhadap persepsi .



**Tabel 5.1.7  
Variables in the Equation**

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step X.4	.230	.061	14.474	1	.000	1.259	1.118	1.418
1 <sup>a</sup> Constant	-5.908	1.641	12.961	1	.000	.003		

a. Variable(s) entered on step 1: X.4.

Dari tabel diatas maka didapat persamaan regresi baru yaitu :

$$\ln = a + b_4x_4$$

$$\ln Y = -5,908 + 230 x_4$$

Nilai signifikan = 0.000

Keputusan :

Pada tabel *variabel in the equation* diatas terlihat bahwa pada kolom signifikan, dengan uji wald diatas terlihat pada bagian output konstanta dan variabel kelembagaan adalah signifikan secara statistik ( terlihat pada angka signifikan pada konstanta yaitu 0,000 dan variabel kelembagaan yaitu 0,000) dimana keduanya dibawah 0,05. Dengan demikian model regresi layak untuk digunakan memprediksi variabel persepsi.

Penafsiran :

$H_0$  = ditolak, artinya terdapat pengaruh positif antara kelembagaan terhadap persepsi masyarakat

$H_a$  = diterima, artinya terdapat pengaruh positif antara kelembagaan terhadap persepsi masyarakat

Dari tabel hasil uji wald di atas diperoleh nilai sig. kelembagaan sebesar 0,000 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  tidak ditolak atau  $H_a$  di tolak, dengan kata lain terdapat pengaruh positif kelembagaan terhadap persepsi.



**5.1.6. Koefisien determinasi (Nagelkerke R square)**

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R square*.

**Tabel 5.1.8**  
**Koefisien determinasi (*Nagelkerke R square*)**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	110.001 <sup>a</sup>	.238	.319

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

*Sumber: hasil survey dan data diolah (2017)*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai  $G <$  dari *chi-square* yaitu:  $110,001 < 118,75$  artinya  $H_0$  diterima ini berarti paling sedikit ada satu koefisien regresi logistik yang berarti pada signifikan = 0,50. Dan pada nilai *Nagelkerke R square* adalah sebesar 0,319 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 31,9 persen, sedangkan sisanya sebesar 70 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

### 5.1.7 Klasifikasi (kekuatan prediksi dari model regresi)

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi non probabilitas penerimaan modal sosial oleh masyarakat. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen. Hasil tabel klasifikasi ditampilkan dalam Tabel berikut:

**Tabel 5.1.8**  
**kekuatan prediksi dari model regresi**  
**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed	Predicted			Percentage Correct
	Y			
	Tidak berpengaruh	berpengaruh		
Step Y 1 Tidak berpengaruh	25	19	56.8	
berpengaruh	12	44	78.6	
Overall Percentage			69.0	

a. The cut value is ,500

Sumber: hasil survey dan data diolah (2017)

Tampilan dalam Tabel di atas menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan masyarakat menerima modal sosial correct adalah sebesar 69 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut, terdapat 44 (56,8%) yang diprediksi tidak berpengaruh terhadap modal sosial *concern* dari total 69 respondent sampel selama periode pengamatan (2017) yang tidak berpengaruh terhadap modal sosial. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan masyarakat yang berpengaruh terhadap keberadaan modal sosial adalah 78,6 persen. Hal ini berarti bahwa dengan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 56 perusahaan (78,6%) yang diprediksi berpengaruh terhadap keberadaan modal sosial dari total 69 responden sampel selama periode pengamatan (2017).

## **5.2. Pembahasan**

### **5.2.1. Pengaruh Modal Sosial (Kepercayaan) Perbankan Syariah Terhadap Persepsi Masyarakat Kota Payakumbuh**

Berdasarkan temuan empiris ditemukan bahwa modal sosial (kepercayaan) tidak signifikan terhadap persepsi masyarakat di Kota Payakumbuh, dimana nilai koefisien signifikannya sebesar  $0,660 >$  nilai signifikan  $0,05$ , artinya tidak terdapat pengaruh positif kepercayaan terhadap persepsi masyarakat pada perbankan syariah (BNI Syariah) Kota Payakumbuh.

Hasil temuan empiris tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan kepercayaan terhadap persepsi masyarakat Kota Payakumbuh. Hal ini juga tidak sama dengan penelitian Fauzan Maulana,(2015) dengan hasil

penelitian yang menunjukkan bahwa kepercayaan berpeluang terhadap persepsi masyarakat Kota Bukittinggi.

Hal ini sesuai dengan Teori Sjahdeini menyatakan bahwa hubungan antara bank dengan nasabah penyimpan dana adalah hubungan pinjam-meminjam uang antara kreditur (bank) dan debitur (nasabah). Prinsip kepercayaan adalah suatu prinsip yang menyatakan bahwa usaha bank dilandasi oleh hubungan kepercayaan antara bank dengan nasabahnya. Bank terutama bekerja dengan dana dari masyarakat yang disimpan padanya atas dasar kepercayaan, sehingga setiap bank perlu terus menjaga kesehatannya dengan tetap memelihara dan mempertahankan kepercayaan masyarakat padanya.

Berdasarkan fenomena kepercayaan masyarakat Kota Payakumbuh tidak berpengaruh dalam memilih menabung atau bertransaksi dengan bank konvensional atau bank syariah, hal ini dikarenakan perbankan memiliki Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), yang berfungsi menjamin simpanan nasabah penyimpan dan turut aktif dalam memelihara stabilitas sistem perbankan sesuai dengan kewenangannya, Undang-undang 24 tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan.

### **5.2.2. Pengaruh Modal Sosial (Norma Sosial) Perbankan Syariah Terhadap Persepsi Masyarakat Kota Payakumbuh**

Berdasarkan temuan emiris ditemukan bahwa modal sosial (norma sosial) tidak signifikan terhadap persepsi masyarakat di Kota Payakumbuh, dimana nilai koefisien signifikannya sebesar  $0,109 >$  nilai tingkat signifikan  $0,05$ , artinya

tidak terdapat pengaruh positif norma sosial terhadap persepsi masyarakat pada perbankan syariah (BNI Syariah) Kota Payakumbuh.

Hasil temuan empiris tidak sesuai dengan hipotesa yang menyatakan adanya hubungan norma sosial terhadap persepsi masyarakat Kota Payakumbuh. Hal ini juga tidak sama dengan penelitian Erwin Thobias (2013), dengan hasil penelitian yang menunjukkan diketahui adanya hubungan norma sosial terhadap persepsi (prilaku) masyarakat di Kecamatan Kabaraun Kabupaten Talaud.

Hal ini sesuai dengan Teori Kelsen Norma merupakan pelembagaan nilai-nilai baik dan buruk dalam bentuk tata aturan yang berisi kebolehan, anjuran, atau perintah. Baik anjuran maupun perintah dapat berisi kaidah yang bersifat positif atau negatif sehingga mencakup norma anjuran untuk mengerjakan atau anjuran untuk tidak mengerjakan sesuatu, dan norma perintah untuk melakukan atau perintah untuk tidak melakukan sesuatu.

Berdasarkan fenomena yang ada di Kota Payakumbuh yang norma masyarakat Kota Payakumbuh bersandi sarak syarak bersandi kitabullah, norma sosial tidak mempengaruhi masyarakat dalam memilih bertransaksi dengan bank konvensional, hal ini dikarenakan pelayanan pada bank syariah belum memenuhi kriteria yang di harapkan masyarakat Kota Payakumbuh.

### **5.2.3. Pengaruh Modal Sosial (partisipasi) Perbankan Syariah Terhadap Persepsi Masyarakat Kota Payakumbuh**

Berdasarkan temuan empiris ditemukan bahwa modal sosial (partisipasi) tidak signifikan terhadap persepsi masyarakat di Kota Payakumbuh, dimana nilai

koefisien signifikannya sebesar  $0,349 >$  nilai tingkat signifikan  $0,05$ , artinya tidak terdapat pengaruh positif partisipasi terhadap persepsi masyarakat pada perbankan syariah (BNI Syariah) Kota Payakumbuh.

Hasil temuan empiris tidak sesuai dengan hipotesa yang menyatakan adanya hubungan partisipasi terhadap persepsi masyarakat Kota Payakumbuh. Hal ini juga tidak sama dengan penelitian Nurul Kholifa (2010) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa partisipasi signifikan terhadap persepsi (produktifitas) masyarakat Yogyakarta. Artinya bank syariah berpartisipasi terhadap pengembangan UMKM di Yogyakarta.

Hal ini sesuai dengan teori partisipasi yang dikemukakan oleh Sumadibrata, 1988 bahwa partisipasi merupakan salah satu elemen pembangunan berupa proses adaptasi masyarakat terhadap perubahan yang sedang berjalan, dan prasyarat yang harus ada dalam proses pembangunan berkelanjutan adalah dengan mengikutsertakan semua masyarakat dalam setiap tahap pembangunan.

Berdasarkan fenomena yang ada pada partisipasi bank syariah dalam pembangunan mesjid, dan memberikan pembiayaan tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat Kota Payakumbuh, hal ini dikarenakan partisipasi bank konvensional lebih besar dari pada bank syariah terhadap pembangunan atau pemberian pembiayaan modal kepada masyarakat.

### 5.2.3. Pengaruh Modal Sosial (kelembagaan) Perbankan Syariah Terhadap Persepsi Masyarakat Kota Payakumbuh

Berdasarkan temuan empiris ditemukan bahwa modal sosial (kelembagaan) signifikan terhadap persepsi masyarakat di Kota Payakumbuh, dimana nilai koefisien signifikannya sebesar  $0,029 < \text{nilai tingkat signifikan } 0,05$ , artinya terdapat pengaruh positif kelembagaan terhadap persepsi masyarakat pada perbankan syariah (BNI Syariah) Kota Payakumbuh.

Hasil temuan empiris sesuai dengan hipotesa yang menyatakan adanya hubungan kelembagaan terhadap persepsi masyarakat Kota Payakumbuh. Hal ini juga tidak sama dengan penelitian Fauzan Maulan (2015) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kelembagaan tidak signifikan terhadap persepsi masyarakat di Kota Bukittinggi.

Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997) kelembagaan didefinisikan sebagai suatu sistem badan sosial atau organisasi yang melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu.

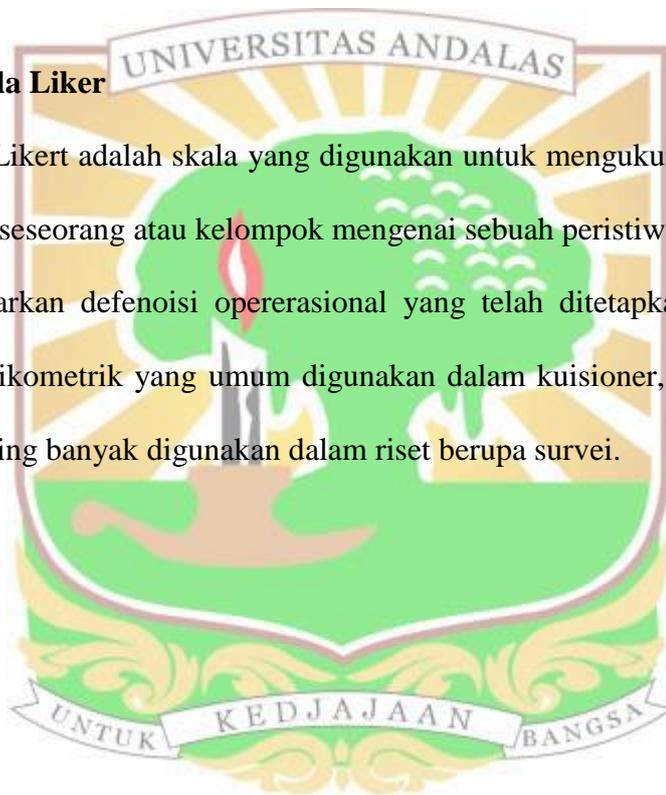
Berdasarkan fenomena yang ada pada kelembagaan bank syariah di Kota Payakumbuh, bank syariah di Kota Payakumbuh diakui memiliki kelembagaan yang kuat, hal ini terlihat dari Undang-undang no.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, yang menyatakan bahwa bank syariah memiliki kelembagaan yang di atur oleh perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha.

### 5.3. Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif data digunakan untuk mengetahui hubungan atau distribusi respon antara variabel data dalam bentuk baris dan kolom atau digunakan untuk mengetahui adakah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Berdasarkan hasil survey lapangan terlihat jelas bahwa keberadaan modal sosial perbankan syariah (BNI Syariah) tidak berpengaruh positif terhadap persepsi masyarakat pada perbankan Syariah (BNI Syariah) di Kota Payakumbuh.

#### 5.3.1. Uji Skala Likert

Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuisioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei.



Dari hasil olahan data yang dilakukan didapat hasil sebagai berikut

**Tabel 5.3.1**

**Tabel Uji Skala Likert**

Variabel	Item	Total	Total / Y X 100	Kategori (Dalam Persen)	Kategori
Kepercayaan	x.1.1	405	$405/155 \times 100=261$	26,10%	tidak setuju
	x.1.2	396	$396/70 \times 100=565$	56,50%	Cukup
	x.1.3	408	$408/135 \times 100=302$	30,20%	tidak setuju
	x.1.4	391	$391/60 \times 100=651$	65,10%	Setuju
	x.1.5	400	$400/115 \times 100=347$	34,70%	tidak setuju
	x.1.6	391	$391/105 \times 100=372$	37,20%	tidak setuju
Norma Sosial	x.2.1	407	$407/180 \times 100= 226$	22,60%	tidak setuju
	x.2.2	408	$408/130 \times 100=313$	31,30%	tidak setuju
	x.2.3	393	$393/115 \times 100=341$	34,10%	tidak setuju
	x.2.4	388	$388/120 \times 100=323$	32,20%	tidak setuju
	x.2.5	423	$423/85 \times 100=878$	87,80%	sangat setuju
Partisipasi	x.3.1	346	$346/95 \times 100=364$	36,40%	tidak setuju
	x.3.2	323	$323/70 \times 100=461$	46,10%	Cukup
	x.3.3	382	$382/105 \times 100=363$	36,30%	tidak setuju
	x.3.4	379	$379/65 \times 100=583$	58,30%	Cukup
	x.3.5	387	$387/115 \times 100=336$	33,60%	tidak setuju
	x.3.6	419	$419/95 \times 100=441$	44,10%	Cukup
	x.3.7	371	$371/85 \times 100=436$	43,60%	Cukup
	x.3.8	358	$358/65 \times 100=550$	55,00%	Cukup
Kelembagaan	x.4.1	364	$363/70 \times 100=520$	52,00%	Cukup
	x.4.2	371	$371/80 \times 100=463$	46,30%	Cukup
	x.4.3	376	$376/85 \times 100=442$	44,20%	Cukup
	x.4.4	371	$371/70 \times 100=530$	53,00%	Cukup
	x.4.5	394	$394/110 \times 100=562$	56,20%	Cukup
	x.4.6	400	$400/95 \times 100=421$	42,10%	Cukup
	x.4.7	403	$403/130 \times 100=310$	31,10%	Cukup

*Sumber Data diolah tahun 2017*

Dari tabel uji likert di atas terlihat bahwa variabel kepercayaan dengan pertanyaan Bank BNI Syariah menjamin keamanan masyarakat dalam bertransaksi, bernilai sebesar 26,10% artinya kategori responden tidak setuju. Hal

ini karena setiap lembaga keuangan memiliki aturan formal dalam menjaga keamanan nasabahnya dalam bertransaksi.

Pada pertanyaan tidak ada hambatan bertransaksi dengan bank BNI syariah, bernilai sebesar 56,50% artinya kategori responden cukup. Hal ini dikarenakan bahwa setiap bank, baik bank konvensional ataupun bank syariah sama tidak mempunyai hambatan dalam bertransaksi.

Pada pertanyaan masyarakat merasa tabungan / depositnya terjamin keamanannya, bernilai sebesar 30,20% artinya kategori responden tidak setuju. Hal ini disebabkan karena setiap lembaga keuangan baik bank konvensional ataupun bank syariah terdaftar pada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Pada pertanyaan bank BNI syariah menjalankan amanah dan dipercaya masyarakat, bernilai sebesar 65,10% artinya kategori responden setuju. Hal ini disebabkan karena bank BNI Syariah konsisten dalam menjalankan prinsip-prinsip islam dalam menjaga kepercayaan masyarakat.

Pada pertanyaan bank BNI syariah memiliki reputasi yang baik, bernilai sebesar 34,70% artinya kategori responden tidak setuju. Hal ini disebabkan karena orang-orang masih tidak mengerti tentang bagaimana perbedaan antara bunga pada bank konvensional dengan bagi hasil pada bank syariah.

Pada pertanyaan bila punya dana anda bersedia menabung pada bank BNI syariah, bernilai sebesar 37,20% artinya kategori responden tidak setuju. Hal ini disebabkan karena menabung pada bank konvensional mendapatkan bunga lebih besar dibandingkan bagi hasil pada bank syariah.

Variabel norma sosial pada pertanyaan sistem bunga bank adalah riba, bernilai sebesar 22,60% artinya kategori responden tidak setuju. Hal ini disebabkan karena masyarakat menganggap bahwa bagi hasil bank BNI syariah sama dengan bunga pada bank konvensional.

Pada pertanyaan Bank BNI Syariah memberikan pelayanan yang ramah, bernilai sebesar 31,30% artinya kategori responden tidak setuju. Hal ini disebabkan karena pelayanan bank konvensional lebih ramah dibandingkan bank syariah.

Pada pertanyaan Transaksi bank syariah tidak mengandung riba, gharar, meisir bernilai sebesar 34,10% artinya kategori responden tidak setuju. Hal ini disebabkan karena responden tidak mengerti apa yang dimaksudkan dengan riba, gharar dan meisir pada bank BNI Syariah.

Pada pertanyaan bank BNI syariah menjalankan bisnis berbasis pada keuntungan yang halal, bernilai sebesar 32,20% artinya kategori responden tidak setuju. Hal ini disebabkan karena tidak mengerti darimana datangnya unsur keuntungan pada bank syariah, apalagi pada basis halalnya.

Pada pertanyaan bank BNI syariah memperhatikan dan menjalankan norma-norma sosial yang berlaku pada masyarakat, bernilai sebesar 87,80% artinya kategori responden sangat setuju. Hal ini disebabkan karena norma-norma pada bank BNI syariah sesuai dengan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat.

Variabel partisipasi pada pertanyaan bank syariah memberikan kemudahan dalam pengajuan pembiayaan, bernilai sebesar 36,40% artinya kategori responden

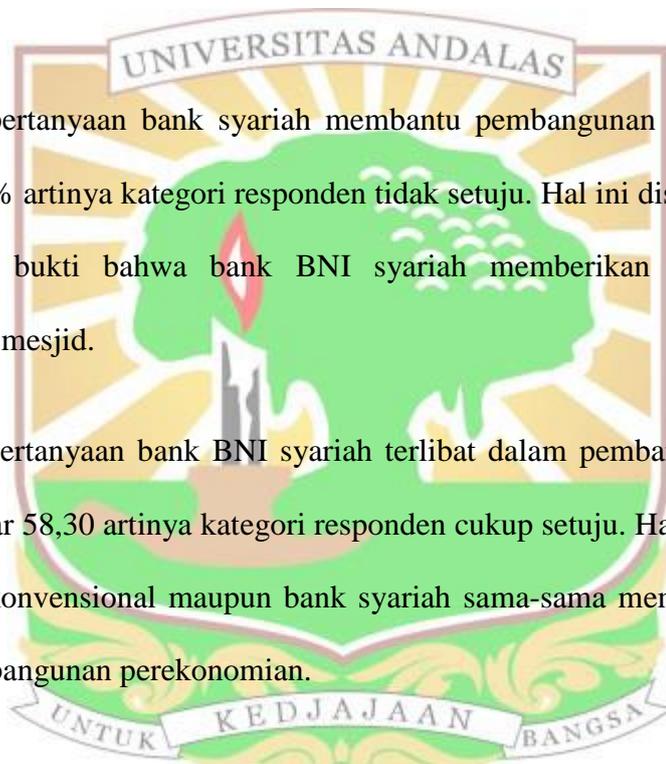
tidak setuju. Hal ini disebabkan karena dalam memperoleh pembiayaan pada bank BNI syariah memerlukan proses yang lama dan bahkan berbelit-belit.

Pada pertanyaan bank syariah membantu masyarakat yang membutuhkan modal bernilai sebesar 46,10% artinya kategori responden cukup setuju. Hal ini disebabkan karena bank BNI syariah memberikan pembiayaan pada masyarakat yang membutuhkan modal sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada bank BNI syariah.

Pada pertanyaan bank syariah membantu pembangunan mesjid, bernilai sebesar 36,30% artinya kategori responden tidak setuju. Hal ini disebabkan karena tidak adanya bukti bahwa bank BNI syariah memberikan bantuan dalam pembangunan mesjid.

Pada pertanyaan bank BNI syariah terlibat dalam pembangunan ekonomi, bernilai sebesar 58,30 artinya kategori responden cukup setuju. Hal ini disebabkan karena bank konvensional maupun bank syariah sama-sama memiliki kontribusi terhadap pembangunan perekonomian.

Pada pertanyaan pengambilan keputusan untuk menabung selalu dimusyawarahkan bersama keluarga, bernilai sebesar 33,60% artinya kategori responden tidak setuju. Hal ini disebabkan karena menurut responden pengambilan keputusan untuk menabung tidak perlu dimusyawarahkan, dikarenakan menabung atau tidaknya tergantung keinginan dan uang kita masing-masing.



Pada pertanyaan peran ulama dominan dalam mengajak masyarakat untuk menabung pada bank syariah, bernilai sebesar 44,10% artinya kategori responden cukup setuju. Hal ini disebabkan karena masyarakat perlu tambahan ilmu tentang bagaimana prinsip-prinsip islam pada perbankan syariah.

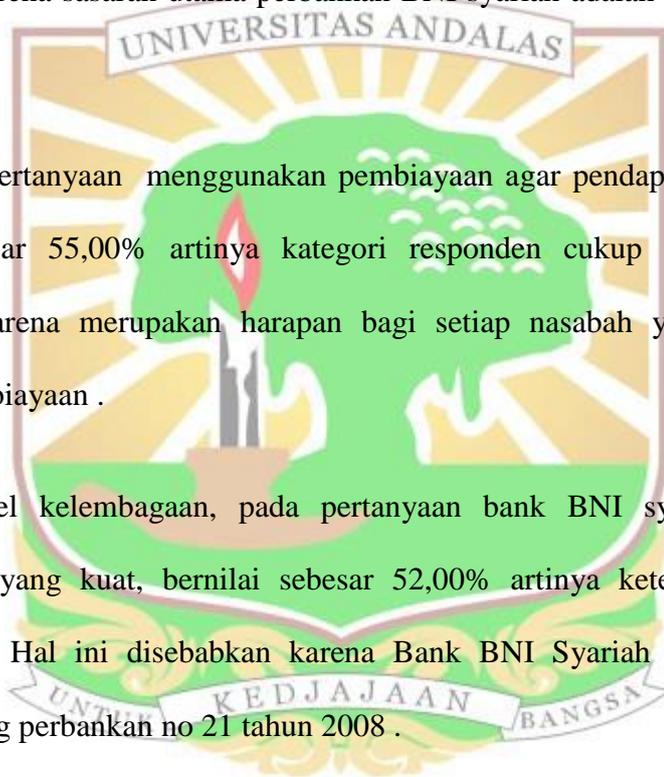
Pada pertanyaan bank BNI syariah berperan dalam pengembangan UMKM, bernilai sebesar 43,60% artinya kategori responden cukup setuju. Hal ini disebabkan karena sasaran utama perbankan BNI syariah adalah pengusaha kecil menengah.

Pada pertanyaan menggunakan pembiayaan agar pendapatan meningkat, bernilai sebesar 55,00% artinya kategori responden cukup setuju. Hal ini disebabkan karena merupakan harapan bagi setiap nasabah yang melakukan transaksi pembiayaan .

Variabel kelembagaan, pada pertanyaan bank BNI syariah memiliki kelembagaan yang kuat, bernilai sebesar 52,00% artinya ketegori responden cukup setuju. Hal ini disebabkan karena Bank BNI Syariah dilindungi oleh undang-undang perbankan no 21 tahun 2008 .

Pada pertanyaan menggunakan bank BNI syariah ekonomi masyarakat semakin tumbuh, bernilai sebesar 46,30% artinya kategori responden cukup setuju. Hal ini disebabkan karena bank BNI syariah tidak mengandung bunga yang menjadi beban bagi nasabah.

Pada pertanyaa bank BNI syariah memberikan kesempatan kerja bagi putra daerah, bernilai sebesar 44,20% artinya kategori responden cukup setuju.



Hal ini terlihat dari penempatan karyawan pada bank BNI syariah baik pada kantor cabang pembantu atau kantor pusat sesuai dengan tempat tinggal atau setidaknya dekat dari tempat tinggal dan pertukaran / peridahaan karyawan yang diterapkan oleh perbanak syariah.

Pada pertanyaan sarana dan fasilitas bank BNI syariah sangat membantu masyarakat dalam bertransaksi, bernilai sebesar 53,00% artinya kategori responden cukup setuju. Hal ini terlihat dari lengakpanya sarana dan fasilitas yang dibutuhkan masyarakat seperti: mesin Atm, sms banking, saudi umrah & haji card, dan lain sebagainya.

Pada pertanyaan bank BNI syariah konsisten menerapkan prinsip-prinsip syariah, bernilai sebesar 56,20% artinya kategori reponden cukup setuju. Hal ini sesuai dengan visi, misi, prinsip dan budaya perbankan syariah.

Pada pertanyaan bank BNI syariah didukung dan dilindungi perundang-undang yang jekas, bernilai sebesar 42,10% artinya kategori responden cukup setuju. Hal ini disebabkan karena bank BNI syariah dilindungi oleh undang-undang no 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.

Pada pertanyaan bank BNI syariah adalah lembaga keuangan yang berkembang, bernilai sebesar 31,10% artinya kategori responden tidak setuju. Hal ini disebabkan karena perkembangan bank BNI syaraiah itu melambat dan tidak sebanding dengan perkembangan bank konvenssional.

### **Tabel 5.3.2**

#### **Tabel Kesimpulan Uji Skala Likert**

FAKTOR-FAKTOR	SS (5)	S(4)	CS(3)	TDS(2)	STS(1)	TOTAL	TOTAL Y/100	KATAGORI
KEPERCYAAN	131X5	360X4	84X3	23X2	2X1	2395	36,5	36,5% (KURAG BAIK)
NORMA SOSIAL	130X5	270X4	71X3	23X2	6X1	1995	30,6	30,6% (KURANG BAIK)
PARTISIPASI	145X5	412X4	196X3	39X2	8X1	3407	42	42% (CUKUP BAIK)
KELEMBAGAAN	137X5	369X4	135X3	46X2	13X1	2671	39,9	40 % (CUKUP BAIK)

Sumber data diolah 2017

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan memperoleh nilai sebesar 36,5% (kurang baik) yang artinya tidak terdapat pengaruh kepercayaan terhadap persepsi masyarakat pada perbankan (BNI Syariah) di Kota Payakumbuh. Hal ini disebabkan karena kepercayaan masyarakat Kota Payakumbuh tidak berpengaruh dalam memilih menabung atau bertransaksi dengan bank konvensional atau bank syariah, hal ini dikarenakan perbankan memiliki Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), yang berfungsi menjamin simpanan nasabah penyimpan dan turut aktif dalam memelihara stabilitas sistem perbankan sesuai dengan kewenangannya, Undang-undang 24 tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan.

Variabel Norma Sosial memperoleh nilai sebesar 30,6% (kurang baik) yang artinya tidak terdapat pengaruh norma sosial terhadap persepsi masyarakat pada BNI Syariah di Kota Payakumbuh. Hal ini disebabkan karena norma sosial tidak mempengaruhi masyarakat dalam memilih bertransaksi dengan bank konvensional, hal ini dikarenakan pelayanan pada bank syariah belum memenuhi kriteria yang di harapkan masyarakat Kota Payakumbuh.

Variabel partisipasi memperoleh nilai sebesar 42%(cukup baik) yang artinya terdapat pengaruh partisipasi terhadap persepsi masyarakat pada BNI Syariah di Kota Payakumbuh. Hal ini disebabkan karena besarnya partisipasi bank BNI Syariah di bandingkan bank konvensional berupa partisipasi pengajuan pembiayaan, partisipasi pembangunan ekonomi, dan berbagai jenis produk yang tidak di tawarkan pada bank konvensional sesuai dengan kebutuhan dan selera masyarakat di kota payakumbuh.

Dan variabel Kelembagaan memperoleh nilai sebesar 40%(cukup baik), yang artinya terdapat pengaruh kelembagaan terhadap persepsi masyarakat pada BNI Syariah di kota payakumbuh. Hal ini disebabkan karena bank BNI syariah di Kota Payakumbuh diakui memiliki kelembagaan yang kuat, hal ini terlihat dari Undang-undang no.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, yang menyatakan bahwa bank syariah memiliki kelembagaan yang di atur oleh perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha.

#### **5.4. Implikasi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana keberadaan modal sosial perbankan syariah terhadap persepsi masyarakat di kota paykumbuh. Oleh

karena itu diperlukan suatu strategi atau kebijakan yang sistematis dan komprehensif untuk perkembangan perbankan syariah dimasa yang akan datang, diantaranya:

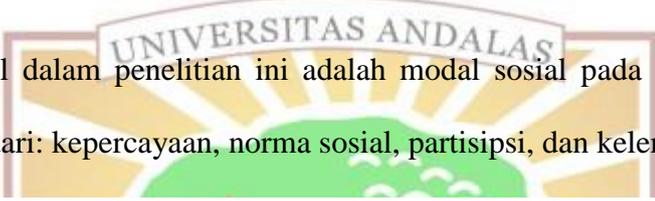
1. Bank syariah sebagai salah satu lembaga keuangan sudah seharusnya mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Karena sudah pasti seseorang menitipkan uang mereka kepada lembaga atau badan yang bisa mereka percaya.
2. Peningkatan pelayanan dan keramah-tamahan terhadap nasabah maupun masyarakat yang berhubungan baik dengan bank syariah.
3. Partisipasi bank syariah tidak berpengaruh terhadap keberadaan modal sosial. Maka dari itu bank syariah harus berpartisipasi lebih masyarakat, guan kemajuan dan perkembangan bank syariah di kota payakumbuh,
4. Sosialisasi bank syariah kepada masyarakat perlu ditingkatkan karena masih ada masyarakat yang berpendapat bahwa perbankan sayriah hanya di peruntukan untuk masayarakat muslim saja. Masyarakat masih banyak belum mengetahui seluk-beluk bank syariah sehingga menimbilkn persepsi terhadap dan menaganggap bank syariah sama dengn bank konvensional.
5. Bank sayriah harus lebih memperkuat kelembagaan , karena kelembagaan adalah salah satu modal sosial bagi bank syariah. Bank syariah harus konsisten terhadap prinsip-prinsip islam.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Keberadaa Modal Sosial Perbankan Syariah Terhadap Persepsi Masyarakat Di Kota Payakumbuh. Dengan menggunakan metode regresi logistik maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 
1. Variabel dalam penelitian ini adalah modal sosial pada perbankan yang terdiri dari: kepercayaan, norma sosial, partisipasi, dan kelembagaan.
  2. Keberadaan modal sosial (kepercayaan), tidak terdapat pengaruh positif antara kepercayaan terhadap persepsi masyarakat, dengan nilai signifikan kepercayaan sebesar 0,660 lebih besar dari pada 0,05. Artinya kepercayaan masyarakat untuk menitipkan (menyimpan) uangnya terhadap bank syariah tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah di kota payakumbuh.
  3. Keberadaan modal sosial (norma sosial), tidak terdapat pengaruh positif antara norma sosial terhadap persepsi masyarakat, dengan nilai signifikan norma sosial sebesar 0,109 lebih besar dari pada 0,05. Artinya ada atau tidaknya norma sosial perbankan syariah tidak akan mempengaruhi persepsi masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah di kota payakumbuh.
  4. Keberadaan modal sosial (partisipasi), tidak terdapat pengaruh positif antara partisipasi terhadap persepsi masyarakat, dengan nilai signifikan partisipasi sebesar 0,349 lebih besar dari pada 0,05. Artinya ada atau

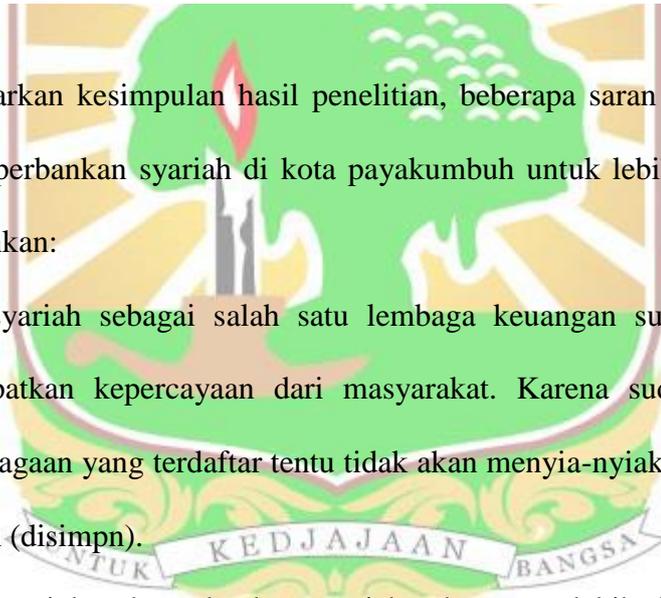
tidaknya partisipasi masyarakat terhadap lingkungan masyarakat tidak akan mempengaruhi persepsi masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah di kota payakumbuh.

5. Keberadaan modal sosial (kelembagaan), terdapat pangaruh positif antara kelembagaan terhadap persepsi masyarakat, dengan nilai signifikan kelembagaan sebesar 0,029 lebih kecil dari pada 0,05. Artinya keberadaan status kelembagaan perbankan syariah di kota payakumbuh berpengaruh terhadap persepsi masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan syariah di kota payakumbuh.

## 6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, beberapa saran perlu diberikan kepada pihak perbankan syariah di kota payakumbuh untuk lebih meningkatkan kualitas perbankan:

1. Bank syariah sebagai salah satu lembaga keuangan sudah seharusnya mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Karena sudah pasti suatu kelembagaan yang terdaftar tentu tidak akan menyalahgunakan uang yang dititipkan (disimpan).
2. Norma sosial pada perbankan syariah seharusnya lebih ditingkatkan lagi terhadap nasabah maupun masyarakat guna mempermudah dalam berhubungan dengan perbankan syariah di kota payakumbuh.
3. Partisipasi bank syariah tidak berpengaruh terhadap keberadaan modal sosial. Maka dari itu bank syariah harus berpartisipasi lebih masyarakat, guna kemajuan dan perkembangan bank syariah di kota payakumbuh,



4. Bank syariah harus lebih memperkuat kelembagaan , karena kelembagaan adalah salah satu modal sosial bagi bank syariah yang berpengaruh terhadap persepsi masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan. Bank syariah harus konsisten terhadap prinsip-prinsip islam.
5. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lebih banyak yang diduga dapat mempengaruhi persepsi, seperti jaringan sosial bank syariah.

### 6.3. Keterbatasan Studi

Berdasarkan hasil penelitian terdapat keterbatasan studi sebagai berikut :

1. Studi ini terbatas Kota Payakumbuh saja, hasilnya mungkin berbeda dengan kota atau daerah lainnya.
2. Bank syariah harus memperkuat kelembagaannya, karena kelembagaan adalah salah satu modal sosial bagi bank syariah, bank syariah harus konsisten terhadap prinsip bagi hasil.
3. Dari berbagai literatur nilai seperti: produk (selera), akidah (bunga bank), pelayanan, jaringan, jumlah kantor, biaya, nisbah (bagi hasil) dan pengolahan, namun variabel-variabel tersebut belum diteliti dalam penelitian ini.
4. Disarankan pada peneliti-peneliti berikutnya agar memasukan variabel-variabel tersebut.



Anwar Hidayat (2012)., *Besar Sampel Dalam Penelitian*.

Ariani Dian (2007)., *Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah Umum Di Medan (Tesis)*.Medan: Universitas Sumatera Utara.

Badan Pusat Statistik (2014)., *Payakumbuh Dalam Angka (2014)*.

————— (2016)., *Payakumbuh Dalam Angka (2014)*.

Blakelley, dkk (1997), “*Public Policy Development*” dalam David Robinson (ed), *Social Capital dan Policy Development*, Wellington: *The Institute of Policy Studies*.

Bridgman, dkk (2004), *The Australian Policy Handbook*, Crows Nest: Allen and Unwin Cox, E (1995), *Background Material and Boyer Lecture* (<http://www.leta.edu.au/coxp.htm>).

Fukuyama, Francis (1995), *Trust: The Social Virtues and The Creation of Prosperity*, New York: *the Free Press Onyx*, J (1996), “*The Measure of*

*Social Capital*”, paper presented to Australian and New Zealand Third Sector Research Conference on Social Cohesion, Justice and Citizenship: *The Role of Voluntary Sector*, Victoria University, Wellington.

David W. Shideler, David S. Kraibill (2007)., *Social Capital : An Analysis Of Factor Influencing Investment*. Jurnal: the journal of socio-economic.

Coleman, J., 1990. *Foundations of Social Theory*. Cambridge Mass: Harvard University Press.

Fukuyama, Francis (1995)., *Trust: Kebijakan-Kebijakan Sosial Dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta: Penerbit Qalam.

Fukuyama, Francis (1995), *Trust: The Social Virtues and The Creation of Prosperity*, New York: the Free Press  
Onyx, J (1996), “*The Measure of Social Capital*”, paper presented to Australian and New Zealand Third Sector Research Conference on Social Cohesion, Justice and Citizenship: *The Role of Voluntary Sector*, Victoria University, Wellington.

Gintegum (2015)., *Binary Logistic Regression (Bagian 2): Spss Tutorial*

Hasan, Asyari (2011)., *Peran dan fungsi modal sosial dalam pengembangan perbankan syariah*.

Hasbullah, Jousairi (2006)., *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. MR-United Press. Jakarta.

Hendayana Rahmat (2012)., *Penerapan Metode Regresi Logistik Dalam Menganalisis Adaptasi Teknologi Pertanian*.

Hidayati Bunga (2014)., *Peran Modal Sosial Pada Kontrak Pinjaman Bank Terhadap Implikasinya Terhadap Keberlangsungan Usaha*. Malang : Universitas Briwijaya.

Hwang Doohyu (2012)., *Influence Of Social Capital On Community Based Action In Tourism Development: A Study Of Social Network Analysis*.

Kurniawan Agil Rizki (2014)., *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah*.(Skripsi). Jawa Timur: Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN”

Lameshow.S, David W. Hjr,1997., *Besar Sampel Dalam Penelitian Keseharan(Terjemahan)*, Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Laturatte Kezia (2011)., *Analisis statistik regresi*.

Maski Ghozali (2010)., *Analisis Keputusan Menabung Pendekatan Komponen Dan Model Logistik Studi Pada Bank Syariah Malang*.Malang : Universitas Briwijaya.

Michael A. Stevanone (2012)., *Exploring the Relation Ship Between Perceptions Of Social Capita And Enacted Supportonline*. “International Communication Associaton”.

Mu’alim Amir (2003)., *persepsi masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah*.

Putnam, RD (1993), *“The Prosperous Community: Social Capital and Public Life, dalam The American Prospect,*

\_\_\_\_\_ (1995), *“Bowling Alone: America’s Declining Social Capital”*, dalam *Journal of Democracy,*

Saefuddin Asep, dkk (2009)., *“Statistik Dasar”* penerbit PT Grasindo: Jakarta 2009.

S. Anantad Jaya (2011)., *Gaya Hidup, Perspsi, Dan Niat Untuk Membeli,: Study Prilaku Mahasiswa Terhadap Pemilihan Jasa Perbankan.*

Spellerberg Anne (1997), *“Towards a Framework for the Measurement of Social Capital”* dalam David Robinson (ed), *Social Capital dan Policy Development*, Wellington: The Institute of Policy Studies.

Suharto Edi (2005), *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*, Bandung: Alfabeta.

Suharto Edi (2005), *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama.

Suharto Edi (2006), “*Pembangunan Kesejahteraan Sosial dalam Pusaran Desentralisasi dan Good Governance*”, makalah yang disampaikan pada *Semiloka Kompetensi Sumberdaya Manusia Kesejahteraan Sosial di Era Desentralisasi dan Good Governance*, Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS), Banjarmasin 21 Maret 2006

Suyanto Sigit . FI (2011)., *Menggollah Data Statistik Hasil Penelitian*. Penerbit: Andi.

Syahyuti (2008)., *Peran Modal Sosial (Sosial Capitle) Dalam Perdagangan Hasil Pertannian*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian.

Tatyana B.Ruseya (2016)., *Networking For Conservation : Social Capital And Perceptions Of Organizational Succes Among Land Trust Buardrs*.



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

UNIVERSITAS ANDALAS

Nama : Ratif Kahnisah

No. Bp : 1310541014

Tempat/Tgl. Lahir : Pauh Sangik, 03 mei 1995

Jenis kelamin : Perempuan

Anak ke : 1 (satu)

Jumlah Bersaudara : 3 (tiga)

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Bulakan Balai Kandi, Koto Nan Ampek,  
Kec.Payakumbuh Kota Payakumbuh

Alamat Email : ratifkhanisah25@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1.SD Negeri 02 Pauh Sangik : Tahun 2006/2007

2. Mts s Mahad Islamy Payakumbuh : Tahun 2009 /2010

3. MAN 2 Payakumbuh: Tahun 2012/2013



4. Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi  
Universitas Andalas Tahun 2013-2017

